



OBJEKTIVITAS PORTAL BERITA DARING *DETIKJABAR.COM* dan *PIKIRANRAKYAT.COM* DALAM PEMBERITAAN KEBAKARAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SARIMUKTI BANDUNG

(Analisis Isi Kuantitatif Mengenai Objektivitas Media dalam Pemberitaan Kebakaran Tempat Pembuangan Akhir Sarimukti di *Detikjabar.com* dan *Pikiranrakyat.com* Periode 21 Agustus–31 Oktober 2023)

Nisrina Nuraini, Dr. Hj. Nuryah Asri Sjafirah, S.Sos., M.Si., Dr. Gema Nusantara Bakry, M.I.Kom.

Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Jatinangor

ARTICLE INFO

Article history:

Received Februari, 2025

Revised Februari, 2025

Accepted Februari, 2025

Available Februari, 2025

Email: nisrina20007@mail.unpad.ac.id,

nuryah.asri@unpad.ac.id,

gema@unpad.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRACT

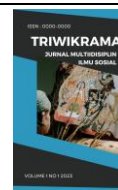
The role of online media in the digital era is in line with the nature of the lifestyle of modern society which always runs fast, lightning, and one step ahead. Of course, news that is packaged quickly comes in the form of straight news, the majority of which is packaged briefly and directly to the core of the event that becomes the headline. Despite the news are so fast and many of them are regularly being uploaded in a very short period of time, the journalist can produce tens to hundreds of news events, especially in the event of the Sarimukti landfill fire, the role of online media portals has its own urgency for the people who read it. One of its functions is to provide education and transparency regarding the chronology that occurred and the impacts arising from the fire that took place in the period of 21 August–31 October 2023. Absolutely, the news that has been uploaded also contains various parties involved in a massive scope of events, this research related to the objectivity of the news coverage on

news media portals in terms of emphasizing what kind of news impression is conveyed to the public, is it a news that has potential to invite sympathy from readers or the news that seems to push only one parties behind. Objectivity is not a rare thing in the world of journalism, it is precisely with this element that news can be considered as a real and clear quality. This research uses a positivistic paradigm with a quantitative approach and content analysis method. The results show that the two online news media portals have mostly fulfilled the criteria of objectivity in terms of aspects of truth, relevance, and neutrality with a thin and tight difference behind. Unlike the previous aspects, the two online news media portals have not been able to present various points of view especially on presenting their news about the fire in Sarimukti Bandung, so that the aspect of balances cannot be fulfilled perfectly.

Keywords: *Factuality, Impartiality, Media objectivity, Sarimukti Bandung Landfill Fire.*

ABSTRAK

Peran media daring di era digital selaras dengan sifat gaya hidup masyarakat modern yang selalu berjalan secara cepat, kilat, dan satu langkah di depan. Tentunya berita yang dikemas dengan cepat hadir dalam bentuk straight news yang mayoritas dikemas secara singkat dan langsung ke inti peristiwa yang menjadi tajuk utama. Meski berpegang teguh pada penyajian berita yang cepat dan terkesan masif, dalam satu hari wartawan portal berita daring mampu menghasilkan puluhan hingga ratusan berita, khususnya dalam peristiwa kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, peran portal berita daring mempunyai urgensi tersendiri bagi masyarakat yang membacanya. Salah satu fungsinya untuk memberikan edukasi dan keterbukaan mengenai



kronologi yang terjadi beserta dampak yang timbul dari kebakaran yang berlangsung pada periode 21 Agustus–31 Oktober 2023. Tak heran jika pemberitaan yang diunggah juga memuat berbagai pihak yang terlibat dalam satu cakupan peristiwa yang masif, penelitian ini akan berkaitan langsung dengan segi objektivitas pemberitaan pada portal media dalam hal menekankan kesan berita seperti apa saja yang disampaikan pada publik, baik itu berita yang berpotensi mengundang simpati dari pembaca maupun berita yang terkesan menyudutkan salah satu pihak saja. Objektivitas bukanlah sebuah hal asing dalam dunia jurnalistik, justru dengan adanya unsur inilah berita dapat dipertimbangkan kualitasnya secara nyata dan gamblang. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan jika kedua portal media daring mayoritas sudah cukup memenuhi kriteria objektivitas dari segi aspek kebenaran, relevansi dan netralitas dengan selisih yang tipis dan ketat. Lain halnya dengan aspek-aspek sebelumnya, kedua media belum bisa menghadirkan beragam sudut pandang dalam penyajian beritanya mengenai kebakaran di Sarimukti Bandung, sehingga aspek keberimbangan belum bisa terpenuhi dengan sempurna.

Kata kunci: Faktualitas, Imparsialitas, Kebakaran TPA Sarimukti Bandung, Objektivitas Media.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa kebakaran TPA Sarimukti yang terjadi pada tanggal 19 Agustus 2023 menjadi salah satu peristiwa besar di tahun 2023 yang cukup banyak menarik atensi masyarakat, khususnya masyarakat Kota Bandung. Hal ini bukan tanpa alasan terjadi, tetapi kebakaran yang melanda membuat fenomena penumpukan sampah di tengah kota Bandung semakin merajalela sehingga Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat menetapkan “Bandung Darurat Sampah” sejak 24 Agustus 2023–25 Oktober 2023.

Dalam realitanya, kuantitas jumlah sampah akan selaras dengan jumlah penduduk yang bertempat tinggal atau menetap dalam suatu wilayah. Jumlah sampah di Indonesia mencapai 65,2 juta ton per tahun, data ini terakhir diambil pada tahun 2016. (Badan Pusat Statistik, 2018). Empat tahun kemudian, pada 2020 kenaikan jumlah sampah terlihat signifikan dengan rata-rata sampah yang dihasilkan di negara Indonesia yakni sebanyak 72 juta ton per tahun. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total sampah yang mendominasi dan dihasilkan pada tahun 2020 yakni terdiri dari sampah rumah tangga yang mencakup persentase sebanyak 32,5%.

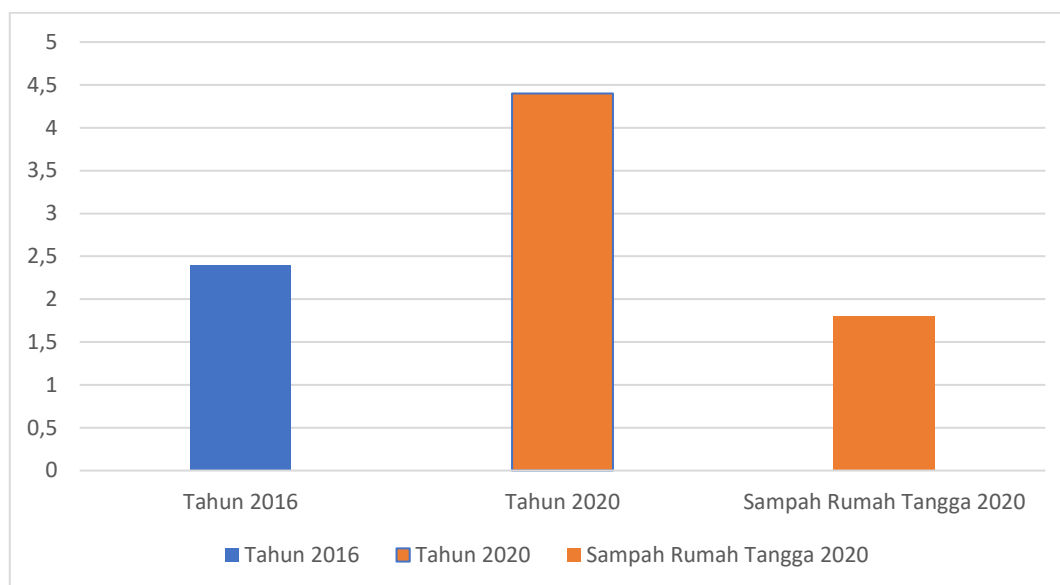


Diagram 1.1 Persentase jumlah sampah di Indonesia Tahun 2020

Sumber: (Olahan BPS, 2018 & KLHK, 2020)

Sementara itu, untuk wilayah yang menjadi mayoritas penghasil sampah terbanyak di Indonesia adalah Pulau Jawa. Pulau tersebut pada dasarnya mempunyai wilayah metropolitan, seperti Ibukota Jakarta dan sekitarnya, serta beberapa Ibukota Provinsi lainnya, salah satunya yang terjadi pada pemetaan dan penumpukan sampah di wilayah Bandung raya. Jumlah rata-rata yang dihasilkan per-tahunnya adalah sebanyak 21,2 ton sampah dengan rincian mayoritas terdiri dari persentase sampah basah yakni kategori sampah rumah tangga sebanyak 44,5%. (Handono, 2010).

Dalam fenomena peristiwa kebakaran TPA Sarimukti pada 19 Agustus 2023, dampak yang paling dirasakan yakni bau menyengat yang tak kunjung usai karena pemetaan pembenahan sampah di seluruh wilayah Bandung Raya yang bersifat tumpang-tindih dan jauh dari kata seimbang. Wilayah Bandung raya tersebut meliputi sebanyak 4 wilayah utama, yakni Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat (KBB), Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung. Dilansir dari laman *detik-jabar.com*, sampai dengan tanggal 21 September 2023 sudah ada sejumlah 25 ribu ton sampah dari TPA di Bandung raya yang belum terangkut.

Peristiwa ini termasuk ke dalam fenomena darurat sampah, sebab luas dari zona darurat tambahan TPA Sarimukti tidak sebanding dengan jumlah sampah yang akan ditampung. Menurut keterangan dari Kepala DLH Jabar, Prima Mayaningtias dalam pernyataannya untuk *detik jabar*, ia menjelaskan bahwa daya tampung sementara yang berpotensi ditambah dari TPA Sarimukti hanya bisa mencakup sebanyak 23 ribu ton saja.

Fenomena sampah yang terbengkalai dan tertimbun yang disebabkan kebakaran TPA Sarimukti kemudian berdampak pada kehidupan sehari-hari warga Kota Bandung. Dilansir dari *detik-jabar.com*, per tanggal 22 September, terdapat 669 warga yang terkena gejala ISPA. (Catatan Dinas Kesehatan (Dinkes KBB)). Di sisi lain, berdasarkan penuturan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat (KBB), Hernawan Widjajanto mengatakan bahwa terdapat 218 orang yang terkena gejala *bronchitis*, *gastritis*, hingga disentri. Sementara itu, yang terkena asma ada sebanyak 16 orang, dan 11 orang lainnya terpapar batuk pilek. Hal tersebut berkesinambungan dengan faktor pendukung paling utama yakni, kandungan polutan yang tinggi pada tumpukan sampah di TPA Sarimukti.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat hingga



Pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Bandung raya adalah dengan adanya pemilahan sampah, terutama pada pemilahan sampah rumah tangga. Menurut keterangan dalam UU No. 18 Tahun 2008, disebutkan bahwa pengelolaan sampah yang ideal dan optimal bisa melalui pemilahan berdasarkan jenis, jumlah, hingga kategori sifat sampah yang dimaksud. Hal ini berkesinambungan dengan faktor pendukung yang pada akhirnya akan membentuk *output* nyata berupa perilaku dan sikap masyarakat terhadap pemilahan sampah itu sendiri. Faktor eksternal pendukung yang berpengaruh, salah satunya bisa melalui ketersediaan sarana dan prasarana (Lestari, 2015; Priyoto, 2018), hingga adanya keterpaparan informasi (Nurhadyana, 2012).

Faktor keterpaparan informasi bisa kita dapatkan melalui ketersediaan informasi di masa digital ini dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui informasi dari media daring. Berita kejadian luar biasa seperti kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti ini pun semakin hari semakin masif diunggah oleh beragam media daring yang santer menjadi perhatian utama daerah kota Bandung, salah satunya adalah media daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*.

Pada dasarnya, fenomena ledakan informasi yang disebabkan oleh media elektronik saat ini sebenarnya membuat berbagai media menjadi sangat kompetitif untuk dilihat dan didengar. Media elektronik menjual informasi layaknya sebuah komoditas, yang memberikan tekanan pada konten agar lebih menarik. (Teori Media Klasik, hal. 412-416). Di era perangkat teknologi, pengetahuan terus berkembang, dan kita dihadapkan pada berbagai kisah yang saling bertentangan tentang realitas. Media elektronik dapat membuat kita terus menerus merasa bingung dan terkadang sampai pada tahap khawatir (*anxiety*). (Teori Media Klasik, Teori Komunikasi, Littlejohn, Karen A. Foss, 2014).

Di sisi lain, dalam forum Committee of Concerned Journalist yang dikutip pada Buku Sembilan Elemen Jurnalisme, Geneva Overholser mengatakan bahwa teknologi modern, seperti internet, yang seharusnya mempermudah pembuatan dan penyebaran informasi, justru digunakan sebagai alat untuk melemahkan proses verifikasi sumber berita. Pemahaman ini berlaku sebaliknya dengan salah satu persyaratan mendasar dari profesi jurnalisme yakni disiplin verifikasi. Beberapa proses yang dapat dikaitkan dengan disiplin verifikasi, termasuk mencari sebanyak mungkin saksi mata, mengakses berbagai sumber berita, dan meminta beberapa pendapat dari orang-orang yang memiliki perspektif berbeda tentang suatu peristiwa, isu, atau kejadian. Proses pengecekan fakta (*fact checking*) adalah istilah lain yang sering digunakan dalam bidang ini. (Bill Kovach, Tom Rosenstiel, 2001, hal.86). Adapun teknik yang dapat digunakan untuk proses verifikasi ini, salah satunya yaitu teknik yang digunakan oleh Rick Meyer, seorang penulis untuk Los Angeles Times, melalui adanya pemisahan fakta dan temuan dari wawancaranya ke dalam catatan singkat atau *slip notes*, dalam upaya untuk mempermudah mengkomunikasikan informasi yang telah ia dapatkan dari sumber utama lapangan.

Poin-poin di atas menjadi sebuah pembatas yang digunakan untuk mengevaluasi dan menjadi pembeda karya jurnalisme dengan bentuk karya fiksi, *infotainment*, atau bahkan propaganda yang lebih menekankan pada elemen kontroversial seperti adanya sudut pandang yang berlawanan yang mencerminkan taktik persuasi dan manipulasi yang digunakan untuk membela posisi satu pihak dalam isu tertentu.

Adanya pemenuhan indikator keberhasilan tentang bagaimana seorang jurnalis mampu mengolah dan memisahkan antara fakta dan opini, kemudian dilanjutkan dengan uraian dari konsep objektivitas yang menggaris-bawahi para jurnalis agar menerapkannya secara konsisten dalam proses memisahkan fakta dari informasi, serta menyortir bukti dengan tepat dan menghindari bias pribadi dan budaya yang dapat mengganggu kinerja mereka. Istilah objektivitas yang dimaksud ini sudah ada sejak tahun 1920-an, ketika ditemukan bahwa



wartawan secara tidak sadar melakukan bias dalam pengemasan informasinya. (Bill Kovach, Tom Rosenstiel, 2001, hal.88).

Seiring berjalannya waktu, jurnalis lapangan dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan bahan berita, meskipun mereka jarang melakukan investigasi utama sendiri, fakta bahwa di lapangan para pekerja pers berserikat nampaknya mengurangi keragaman informasi yang disebarkan kepada masyarakat umum. Sebagai contoh, beberapa media menggunakan dan mempublikasikan ulang laporan berita yang sama. Informasi menjadi komoditas yang diperoleh, dikemas ulang, dan akhirnya didaur ulang. Temuan fakta ini tentu saja menjadi tidak selaras dengan objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl dan diadopsi ulang oleh McQuail pada tahun 2011 yang menekankan bahwa faktor faktualitas dapat terjamin oleh nilai kebenaran, relevansi, keberimbangan, serta netralitas berita di dalamnya. Jauh sebelum itu, beragam pola bisnis seperti organisasi berita radio dan surat kabar di negara Swedia telah mengadopsi gagasan objektivitas, yang pertama kali diperkenalkan oleh Westerstahl pada tahun 1983. Format untuk menilai objektivitas dapat diterapkan pada semua item berita dan tidak tergantung pada jenis atau produk berita tertentu. (Objektivitas Media, Westerstahl, 1983: 410)

Maka dari itu, presensi riset ini hadir sebagai fungsi penelitian untuk mengetahui kebenaran, apakah dalam realitanya media daring di era maraknya teknologi memang sejatinya sudah tidak mengindahkan prinsip objektivitas dengan prinsip nilai turunannya dalam kejournalistikan dan hanya bermodalkan menyalin artikel yang sama dari sumber media daring lainnya atau tidak. Peneliti kemudian memutuskan untuk memilih kedua subjek utama yang berbeda dan dinilai ideal sebab kedua perusahaan yang bersangkutan merupakan media yang berasal dari induk perusahaan yang berbeda.

Detik.com disebut sebagai *pioneer* berita daring yang pertama kali lahir di Indonesia sejak 9 Juli tahun 1998. Sekumpulan orang-orang yang pernah menjadi mantan wartawan kemudian meluncurkan *Detik.com*. Orang-orang dibalik pembentukannya yakni, Budiono Darsono (mantan wartawan Tempo dan Tabloid detik), Yayan Sopyan (mantan wartawan Tabloid detik), Abdul Rahman (mantan wartawan SWA), dan Didi Nugrahadi. Kepemilikan *detik-jabar.com* kemudian berafiliasi dengan Transcorp dan merupakan anak perusahaan dari CT Corp sejak diakuisisi oleh Chairul Tanjung (Transmedia) secara sah pada Agustus 2013. (Lim, 2012). Chairul Tanjung sebagai tonggak kepemilikan baru kemudian mengemas *detik.com* sebagai media yang keberadaannya bersifat netral dan independen. *Detik.com* juga pada praktiknya mempunyai prinsip-prinsip yang dijalankan seperti inovasi, kreativitas, hingga kewirausahaan (Himawan, 2012).

Sementara itu, Pikiran Rakyat merupakan perusahaan yang berafiliasi dengan Grup Pikiran Rakyat dan didirikan sejak 24 Maret 1966. Pemilihan *Pikiran-rakyat.com* sebagai objek penelitian tak lepas dari penghargaan yang disandang oleh perusahaan terkait pada tahun 2023 sebagai peraih kategori Media Online Daerah Terproduktif di Indonesia pada acara OJK Apresiasi Media Massa 2023, di tanggal 27 November 2023, tepatnya di Jakarta silam. Di sisi lain, untuk *Detik.com* sendiri, baru saja menerima penghargaan Media Brand Awards 2023 pada Malam peringatan 77 Tahun Serikat Perusahaan Pers (SPS) yang diselenggarakan pada 11 Agustus 2023 di Rumah Gubernur Bali.

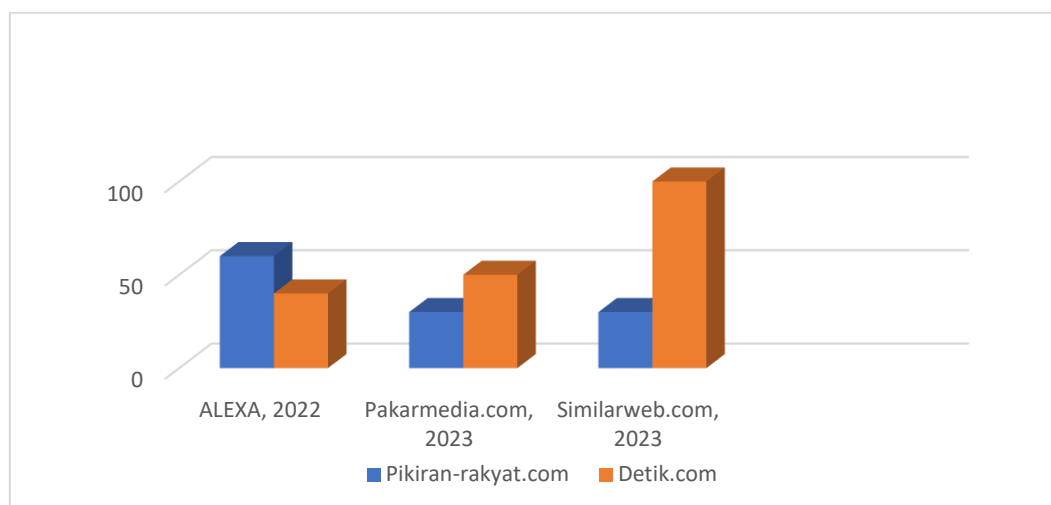


Diagram 1.2 Perbandingan hasil website terbaik berdasarkan data kunjungan daring
Sumber: Alexa, 2022 & Similarweb.com 2023.

Fakta temuan dan sorotan lainnya, seperti tertera pada keterangan visualisasi diagram di atas menunjukkan keberhasilan *Detik.com* dan *Pikiran-rakyat.com* dari segi *engagement growth* sesuai riset yang ditemukan oleh penulis. Dilansir dari Jouron Republika, peringkat *website* terbaik versi Alexa sebelum resmi ditutup, data ini diterbitkan pada Februari 2022, *Pikiran Rakyat* menempati urutan ke-4, dan *Detik.com* berada di urutan ke-9.

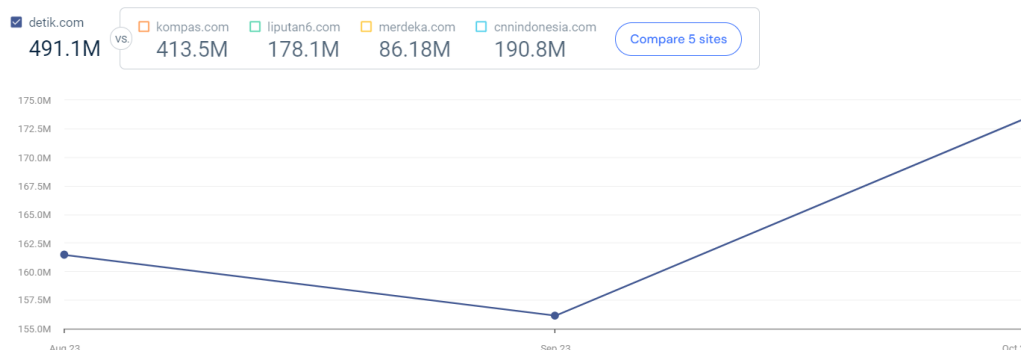
Grafik 1.1 Perbandingan peringkat antara pikiranrakyat.com dan website terbaik lainnya



Sumber: Similarweb.com, 2023.

Di sisi lain, berdasarkan hasil peringkat versi terbaru yang ditulis dalam laman Publikasi Media, menyatakan peringkat terbaru *website* dengan *title* “*website* terbaik pada tahun 2023.” Di sana, *Pikiran-rakyat.com* berada di posisi ke-7 (menurun), dengan persentase *organic search* mereka pada angka 80%. Di sisi lain, *detik.com* melejit dengan menempati posisi pertama, bersamaan adanya sub-sub portal detik yang semakin beragam, salah satunya sub portal web *Detik.com* yang peneliti analisis yakni *detik-jabar.com*

Grafik 1.2 Perbandingan peringkat antara detik.com dan website terbaik lainnya



Sumber: Similarweb.com, 2023.

Global rank ⓘ	Country rank ⓘ	Industry rank ⓘ
Jan 2024 - Mar 2024 Worldwide	Jan 2024 - Mar 2024 Indonesia	In News and Media
Domain	Domain	Domain
Rank	Rank	Rank
detik.com #330	detik.com #18	detik.com #44
pikiran-rakyat.com #1,833	pikiran-rakyat.com #76	pikiran-rakyat.com #287

Gambar 1.1 Peringkat detik.com dan pikiranrakyat.com secara global, negara, dan industri berita

Sumber: Similarweb.com, 2023.

Dalam cakupan penemuan terbaru peneliti pada laman *Similarweb.com*, sekaligus dapat dilihat melalui visualisasi data yang tertera pada kedua gambar di atas, terdapat pergeseran visualisasi data bahwa posisi *detik.com* berhasil menyalip presensi *pikiran-rakyat.com* dari urutan ke-8 seperti yang tertera pada data Alexa tahun 2022, sedangkan posisi *Pikiran-rakyat.com* berada dalam kemerosotan di rubrik web nasional, yakni tertera pada urutan ke-58 dalam kategori *News and Media*, serta di bagian *Media and Publishing*. Dengan cakupan data pengunjung *website* dari *detik.com* sebanyak 491.1 Juta, dan cakupan pengunjung pada *pikiran-rakyat.com* sebanyak 122.2 Juta per bulan Agustus-Oktober 2023.

Adanya prestasi dan kelebihan pada laman *website* masing-masing, bukanlah satu-satunya indikator bahwa berita yang dihasilkan sudah layak atau berkualitas di mata umum. Tahap selanjutnya yang krusial adalah diperlukan adanya pengujian objektivitas mengenai kualitas berita yang diterbitkan oleh kedua portal berita yang bersangkutan, sebab hal ini merujuk pada kasus keberpihakan *detik.com* pada pemberitaan 2019 Ganti Presiden yang di dalamnya mengandung aspek keberpihakan dan subjektivitas kekuasaan dari segi isi artikel dan penggunaan kalimat yang condong memakai *tone* positif dibandingkan media lain yang mengunggah berita perihal tersebut. (Launa, Samdar Rery, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2020).

Dalam praktiknya, *detik.com* juga mempunyai opsi alternatif dalam mengunggah artikel berita demi menaikkan eksistensi dan *engagement*, yang tentunya berpengaruh langsung kepada jumlah pembaca mereka di laman *website*-nya. Selain mengunggah artikel yang mempunyai bobot nilai berita penting, *detik.com* juga hadir menyajikan berita viral yang dibuat dengan diksi menarik supaya orang-orang tergerak untuk mengklik berita unggahan mereka. (Firda S, et.al, Jurnal Ilmu Budaya, 2019). Adapun diksi yang dibuat menarik itu juga berkaitan erat dengan sudut pandang (*angle*) pengambilan berita dalam mengemas suatu fenomena maupun peristiwa, salah satunya pada pemberitaan *detik-travel* yang lebih banyak mengeksplor



bagian kemarahan staff KLHK pada saat penyelenggaraan webinar tentang komodo, tepatnya di tanggal 15 September 2021. *Detik Travel* terkesan melampirkan urutan kejadian yang runut serta siapa saja pihak yang terlibat dalam peristiwa terlampir. (Citra R.Y, et.al., Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022).

Motif lainnya dari sisi penyajian berita *pikiran-rakyat.com* dapat dilihat dalam penyajian berita mengenai Pilpres 2019 yang disortir per tanggal 1-28 April 2019, *pikiran-rakyat.com* dianggap telah memaparkan beritanya secara cukup baik, terutama dalam aspek faktualitas berita, tetapi dalam hal imparsialitas atau keberpihakan masih perlu ditinjau kembali, karena dua dari lima artikel beritanya tidak sesuai dengan kriteria imparsialitas dari teori objektivitas menurut Westerstahl. (Cintia, N.F, 2020).

Salah satu unsur imparsialitas erat korelasinya dengan evaluasi nilai keseimbangan berita yang disajikan oleh *pikiran-rakyat.com* yang mayoritas beritanya hanya menampilkan satu sisi narasumber saja. Selain itu, kecocokan visual peristiwa yang disajikan dalam pemilihan foto dalam artikel yang diunggah ke publik perlu diperhatikan kembali, khususnya pada unggahan berita mengenai bidang politik dan sosial. (Siti Patimah, 2019).

Kasus mencolok lainnya dalam hal komparasi dari unggahan berita *pikiran-rakyat.com* dan *detik-jabar.com*, dapat dilihat pada pemberitaan mengenai “Pembangunan Pojok Dilan” yang diunggah pada 24 Februari 2019, keberpihakan dari kedua media ini terlihat dari pemakaian judul berita pada laman masing-masing. *Detik-jabar.com* terdengar lebih provokatif dan juga meringkas kesimpulan artikel berita yang akhirnya bisa menarik minat pembaca untuk mengklik laman websitenya dan membaca lebih lanjut versi keseluruhan berita. Sementara itu, *pikiran-rakyat.com* lebih banyak mengemas pemberitaan yang menonjolkan sosok Ridwan Kamil sebagai “penggagas” dari terbentuknya Pojok Dilan tersebut. (Rana AF, 2020:76)

Layaknya sudah menjadi pola penyajian berita yang umum, *Pikiran-rakyat.com* kerap kali hanya menggunakan satu narasumber untuk memenuhi isi dalam satu artikel beritanya, yang mana hal ini tidak menunjukkan nilai imparsialitas dalam kandungan nilai objektivitas beritanya. Narasumber yang dipilih juga merupakan seorang narasumber yang lebih condong setuju akan adanya pembangunan Pojok Dilan tersebut.

Di sisi lain, *Detik-jabar.com* selalu mencoba menemukan narasumber yang lebih variatif dalam penyajian satu artikel beritanya. Selain itu, dalam pemilihan narasumber *Detik-jabar.com* juga lebih menargetkan narasumber yang mempunyai opini kontra terkait pembangunan Pojok Dilan, serta mayoritas isi artikelnya sering memakai penulisan kalimat langsung dibandingkan *Pikiran-rakyat.com* yang lebih mengutamakan ungkapan tidak langsung dari sisi narasumber terkait. (Rana AF, et.al, 2020:70).

Penyajian berita yang perlu diperhatikan juga kembali terjadi pada kasus Kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti yang terjadi pada 19 Agustus 2023 silam. Dalam penyajian berita mengenai isu kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung peneliti telah meninjau bahwa berita yang disampaikan oleh *detik-jabar.com* seringkali memakai judul yang kontroversial dan menyerang. Berdasarkan analisis pra-riset peneliti, dalam praktiknya sebanyak 11 artikel berita yang diunggah oleh *detik-jabar.com* lebih sering memakai kalimat yang memiliki *tone* negatif dan mengandung bahasa yang terkesan menakutkan, menunjukkan bahwa peristiwa kebakaran ini banyak memakan korban dan sifatnya berbahaya. Tiga contoh judul berita dari kategori tersebut yakni, “Jeritan Para Pemulung Yang Ingin Kembali Mencari Cuan di TPA Sarimukti,” “Bandung Belum Bebas Dari Bayang-bayang Lautan Sampah,” “Kebakaran TPA Sarimukti Pengaruhi Pendapatan Jabar.”

Sementara itu, sebanyak 18 artikel judul berita yang diunggah oleh *pikiran-rakyat.com* terlihat banyak mengandung kalimat yang solutif, seolah-olah setiap perkembangan dari peristiwa ini setiap harinya selalu bergantung dan mengutamakan uluran tangan langsung dari

sisi Pemerintah saja. Tiga contoh *headline* berita serupa berikut; “Ridwan Kamil Ungkap Penyebab Kebakaran TPA Sampah Sarimukti di Kabupaten Bandung Barat,” “*Update* Kebakaran TPA Sarimukti, Sekda Jabar Sebut 90 Persen Sudah Padam,” “Pemerintah Kota Cimahi Ajak Masyarakat Kurangi Produksi Sampah Pasca Kebakaran TPA Sarimukti.”

Pemilihan *angle* berita yang berpengaruh pada keseluruhan penyajian berita di laman kedua media daring daerah Jawa Barat ini, yakni *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*, membuat peneliti tertarik untuk mengulik lebih jauh dan membandingkan, apakah artikel yang diunggah oleh *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* mengenai peristiwa kebakaran Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Sarimukti mengandung konsep objektivitas westerstahl yang beberapa unsurnya terdiri dari kebenaran, relevansi, ketidakberpihakkan (berimbang), dan netral.

Peneliti memilih untuk menganalisis isi berita tentang kebakaran TPA Sarimukti pada media daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* yang mencakup periode 21 Agustus 2023–31 Oktober 2023 berdasarkan beberapa pertimbangan yang ada. Salah satunya dengan harapan dapat menganalisis kondisi paling aktual dari kedua media tersebut berdasarkan kronologis kejadian yang terjadi sejak tanggal 19 Agustus 2023, pada realitasnya kabar berita mengenai kebakaran TPA Sarimukti mulai ramai diperbincangkan hingga akhir bulan September 2023. Pemberitaan terkait isu ini, umumnya banyak diunggah oleh media nasional seperti *liputan6.com* dan *kompas.com*, tetapi secara khusus lebih banyak diberitakan oleh media daring daerah seperti *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* sebagai media yang terpapar langsung dan merasakan dampak dari peristiwa yang dimaksud, sehingga dua media daerah tersebut berperan aktif sebagai media yang paling aktual dan bisa diakses oleh masyarakat sekitar Bandung raya.

Selain itu, adanya pertimbangan lain dari sisi jumlah berita yang diunggah. Jika dibandingkan dengan urutan sepuluh besar media di Indonesia menurut web *Similar.com*, *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* termasuk ke dalam media daring yang cukup masif memberitakan peristiwa Kebakaran Tempat Pembuangan Akhir Sarimukti yang terjadi pada 19 Agustus 2023 lalu. Dengan lampiran data unggahan pada laman *detik-jabar.com* dengan sejumlah 152 artikel berita, sedangkan *pikiran-rakyat.com* dengan sejumlah 85 artikel berita.

Jika ditinjau secara kuantitasnya, sejumlah artikel yang diunggah pada laman *pikiran-rakyat.com* tidak menembus hingga 100 artikel seperti pada laman *tribunnews.com*, namun peneliti tetap mempertimbangkan media *pikiran-rakyat.com* untuk menjadi pembanding jumlah artikel di laman *detik-jabar.com* dengan kategori kuantitas berita pada sektor menengah dan rekam jejak media Pikiran Rakyat yang sudah lebih lama malang melintang di dunia media sejak tahun 1926 lalu diresmikan secara aktif sebagai nama Harian Umum Pikiran Rakyat pada 24 Maret 1967 yang lebih relevan, jika dibandingkan dengan media *tribunnews.com* yang baru aktif sejak tahun 2000-an dimulai.

Berikut tabel komparatif yang penulis sajikan beserta representatif jumlah artikel berita daring yang diunggah oleh *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* selama periode 21 Agustus–31 Oktober 2023.

Tabel 1.1 Jumlah Berita tentang Kebakaran TPA Sarimukti 2023 pada Media Daring di Indonesia

No.	Nama Media	Jumlah Berita tentang Kebakaran TPA Sarimukti 2023
1.	Kompas.com	95 artikel
2.	Liputan6.com	15 artikel berita
3.	Merdeka.com	12 artikel berita

4.	CNN Indonesia.com	10 artikel berita
5.	Tribunnews.com	100 artikel berita
6.	Kumparan.com	21 artikel berita
7.	Suara.com	69 artikel berita
8.	Viva.co.id	3 artikel berita
9.	Tempo.co	20 artikel berita
10.	Cnbcindonesia.com	1 artikel berita
16.	Detik-jabar.com	152 artikel berita
79.	Pikiran-rakyat.com	85 artikel berita

Sumber: Similarweb.com, 2023.

Pada kenyataannya, atensi publik pada pemberitaan ini sempat meredup, sebab pada tanggal 24–25 September 2023 ketika status darurat sampah di Bandung Raya resmi dicabut, tetapi kemudian Pemprov Jabar kembali memperpanjang status tersebut hingga tanggal 25 Oktober 2023. Hal ini kemudian memicu munculnya pemberitaan lanjutan mengenai isu kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti kembali naik ke permukaan publik, khususnya yang diunggah pada portal berita *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*.

Jika ditinjau dari penelitian-penelitian terdahulu, memang sudah banyak penelitian yang menggunakan teori objektivitas Westerstahl. Seperti, salah satu penelitian yang peneliti temukan, yakni “Kredibilitas Portal Online Dalam Pemberitaan Bom Sarinah Tahun 2016,” serta penelitian lainnya yang menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan judul, “Informasi Kemanjuran Respons Awal Pemerintah Terhadap Pandemi Covid-19: Analisis Konten Liputan Media di Indonesia,” yang di dalamnya berfokus untuk membahas analisis isi konten kuantitatif dengan melibatkan sebanyak empat portal berita daring arus utama seperti *kompas.com*, *tempo.co*, *republica.co.id*, dan *tirto.id* yang mengklasifikasikan tiga kategori berita, yakni mencakup respon atau tindakan dan kebijakan atau pembatasan dari kebijakan Pemerintah guna melawan fenomena wabah tersebut.

Jika ditinjau lebih jauh, topik penelitian serupa terkait peristiwa kebakaran sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti yang menganalisis berita dari dua sumber media daring berbeda, yakni melibatkan artikel berita yang diunggah oleh *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* belum pernah ada sebelumnya, sebab berita terkait baru naik ke permukaan semenjak pertengahan menuju akhir tahun 2023 silam. Maka dari itu, topik penelitian tergolong cukup aktual, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan riset ini ke arah yang lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terlampir di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana objektivitas pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti (periode 21 Agustus 2023–31 Oktober 2023) pada portal berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiranrakyat.com*?

1.3 Identifikasi Masalah

Di bawah ini adalah pertanyaan penelitian yang menjadi turunan dari rumusan masalah di atas:

1. Bagaimana objektivitas pemberitaan pada pemberitaan kebakaran TPA Sarimukti yang diunggah oleh *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* jika dilihat dari aspek kebenaran?
2. Bagaimana tingkat objektivitas pada pemberitaan TPA Sarimukti yang diunggah *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* jika dilihat dari aspek relevansi?

3. Bagaimana objektivitas pemberitaan kasus kebakaran TPA Sarimukti pada *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* jika dilihat dari aspek keberimbangan?
4. Bagaimana objektivitas pemberitaan kasus kebakaran TPA Sarimukti pada *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* jika dilihat dari aspek netralitas?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui objektivitas pada pemberitaan portal berita *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* dalam pemberitaan mengenai kebakaran TPA Sarimukti dilihat dari aspek kebenaran
2. Untuk mengetahui objektivitas pada pemberitaan portal berita *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* dalam pemberitaan mengenai kebakaran TPA Sarimukti dilihat dari aspek relevansi
3. Untuk mengetahui objektivitas pada pemberitaan portal berita *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* dalam pemberitaan mengenai kebakaran TPA Sarimukti dilihat dari aspek keseimbangan
4. untuk mengetahui objektivitas pada pemberitaan portal berita *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* dalam pemberitaan berita mengenai kebakaran TPA Sarimukti dilihat dari aspek netralitas.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada bidang pemikiran ilmiah bagi proses berkembangnya kajian pada Ilmu Komunikasi, khususnya pada paradigma penelitian yang dipakai oleh peneliti di dalam riset ini, yakni paradigma positivistik. Dengan terciptanya penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pola riset berdasarkan pada pengukuran yang dapat diuji secara empiris. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat ukur guna mendapatkan jawaban dari asumsi dan hipotesis yang ditemukan pada bentuk realita dan juga saling berkaitan langsung dengan komunikasi massa di masa kini, salah satunya dapat mempelajari proses pengujian objektivitas pada pemberitaan portal berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*.

Manfaat lainnya yang diharapkan pada riset ini, yakni dapat menambah referensi pada bidang pengetahuan penelitian prodi jurnalistik tentang objektivitas media daring yang mencakup kecakapan media dalam menyajikan sebuah peristiwa maupun fenomena di tengah masyarakat luas. Artikel yang diunggah tentunya disarankan bisa mengandung unsur turunan dari objektivitas, seperti aspek kebenaran, aspek relevansi, aspek keberimbangan hingga aspek netralitas dalam proses pengemasannya. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pembahasan objektivitas yang dimaksud ke dalam fenomena pemberitaan darurat sampah di wilayah Bandung raya akibat adanya kebakaran di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana yang tentunya bermanfaat dalam mewujudkan pengetahuan peneliti tentang analisis isi kuantitatif, serta memastikan nilai objektivitas berita yang terkandung dalam penyajian berita mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti pada portal berita *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*.



1.5.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian yang telah dibuat, diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan memberikan suatu inovasi baru terkait topik yang telah dimuat.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2023 sampai dengan Desember 2024 di Jatinangor, Bandung, dan Sumedang.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Presensi paradigma penelitian dalam sebuah riset memiliki satu kedudukan yang sama dengan interpretasi temuan dan hasil penelitian yang bersangkutan. Paradigma positivistik merupakan gagasan pemikiran yang ditemukan oleh Auguste Comte pada masa pencerahan sampai abad ke-19 dan gerbang awal abad-20 an dengan membawa misi tertentu, salah satunya yakni meyakini bahwa ilmu pengetahuan dapat dikembangkan melalui adanya proses pengamatan fakta yang teurukur dengan metode empiris. (Popper, 2002). Peran paradigma penelitian dalam sebuah riset juga dapat menjadi medium sebagai alat untuk membuka berbagai asumsi dasar pada titik penelitian awal dan bagaimana asumsi tersebut dapat terjawab secara jelas pada pola realitas yang ada. (Neuman, 2014). Penelitian ini memakai paradigma positivistik sebab paradigma ini mempunyai karakteristik dan pola metodologis yang sesuai untuk pendekatan penelitian kuantitatif, yang secara umum dapat membantu peneliti untuk menemukan jawaban dari objektivitas, validitas, reliabilitas, dan generalisasi. Dengan mengadopsi paradigma positivistik, peneliti mampu terlibat dan meningkatkan proses terciptanya pengetahuan ilmiah dalam bidang tertentu, dalam konteks ini pada bidang komunikasi massa.

Desain penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi pada pemberitaan selama 39 hari lamanya, terhitung dari 21 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2023. Hal ini dinilai paling tepat digunakan untuk memahami konteks objektivitas isi berita, media, serta jurnalis yang bekerja di dalamnya.

Analisis isi adalah metode penelitian untuk menarik kesimpulan yang dapat diulang (direplikasi) dan data yang didapatkan dikatakan *shahih* dengan cara mempertimbangkan isi konten yang dianalisis. (Krippendorff, 1980: 21, 2006: 8). Jenis beserta ketentuan analisis isi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan analisis isi deskriptif. Jenis metode analisis isi deskriptif biasanya bertujuan untuk memberikan deskripsi rinci tentang pesan atau teks tertentu, dengan kata lain sebuah pesan dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis konten deskriptif. (Eriyanto, 2011).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu pelengkap (atribut) seseorang atau obyek yang mencakup variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan yang lain. (Hatch dan Farhady, 1981). Sementara itu, jika dilansir dari Kerlinger (1981), variabel mengandung kategori ukuran atau ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu anggota dalam kelompok. Beberapa sifat yang akan dipelajari yakni seperti tingkat aspirasi, penghasilan, golongan gaji, status sosial, hingga produktivitas kerja. Variabel juga bisa diambil dari suatu nilai yang berbeda sehingga akan menghasilkan penelitian yang bervariasi.

Sementara itu, berdasarkan penjelasan dari judul yang diambil oleh peneliti, yakni “Objektivitas Portal Berita Daring *Detik-jabar.com* dan *Pikiran-rakyat.com* Dalam Pemberitaan Kebakaran Tempat Pembuangan Akhir Sarimukti, Bandung” dapat diketahui bahwa penelitian



ini terdiri dari satu variabel yang disebut sebagai variabel tunggal. Jenis variabel tunggal merupakan variabel yang hanya memiliki satu variabel di dalamnya, baik untuk diteliti secara lebih lanjut maupun secara kuantitas faktor yang dimuatnya. (Nawawi, 2006:45). Variabel yang dipakai pada penelitian ini mengarah ke satu unsur, yaitu konsep objektivitas.

Jika ditinjau dalam cakupan luasnya, peneliti ingin menjelaskan bagaimana objektivitas bisa dilihat dalam pemberitaan mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti Bandung, khususnya pada portal berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*, lebih dalam apabila dilihat dari unsur-unsur turunan objektivitas yang mencakup faktualitas (kebenaran & relevansi) dan imparsialitas (keseimbangan & netralitas).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu serta merupakan penetapan mutlak yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:135). Populasi pada penelitian ini merujuk pada jumlah berita yang diunggah oleh portal berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* pada kisaran 21 Agustus-31 Oktober 2023 mengenai perkembangan pemberitaan sampah akibat dampak dari kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung pada tanggal 19 Agustus 2023 silam.

Sementara itu, jika ditinjau pada pembagian samplingnya, dalam riset ini peneliti memutuskan untuk memakai *purposive sampling*, yakni teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan adanya beberapa pertimbangan tertentu supaya data yang dihasilkan dapat dikategorikan sebagai data yang representatif. (Sugiyono, 2010). Selain pada pertimbangan atau dipilih berdasarkan kategori ideal tertentu menurut peneliti sendiri, pengambilan sampel pada teknik *purposive sampling* biasanya dilakukan secara mandiri dengan cara peneliti mengolah beberapa informasi dan data yang telah mereka kumpulkan dalam satu kesatuan. Pada penelitian ini, sampel merujuk kepada semua pemberitaan yang diunggah oleh laman web *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* pada rentang periode 21 Agustus–31 Oktober 2023, pemberitaan bisa dicari maupun ditemukan dengan menggunakan kata kunci ‘kebakaran,’ ‘Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti,’ dan ‘Sampah,’ pada laman indeks berita *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*.

Jika ditelaah lebih lanjut pada bagian judulnya, terdapat keterangan pihak yang terlibat, baik itu dari sisi Pemerintah maupun warga. Penelitian ini merupakan bagian dari studi analisis isi deskriptif, yang memiliki makna jika peneliti melakukan riset dengan melakukan analisis isi dari keseluruhan berita unggahan kedua media yang bersangkutan selama periode terlampir lalu mendeskripsikan hasil penelitiannya, apakah sudah sesuai dengan teori dan konsep yang dipakai jika merujuk pada Westerstahl 1983, atau menemukan kesimpulan baru yang menjadi hasil penelitian di akhir.

Dalam unggahan portal berita daring, *detik-jabar.com* telah mengunggah pemberitaan mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung sebanyak 82 berita di bulan Agustus pasca peristiwa terjadi, dan sebanyak 55 berita di bulan September, serta 15 pemberitaan lanjutan mengenai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung di bulan Oktober 2023. Sementara itu, untuk laman portal berita daring *pikiran-rakyat.com* telah mengunggah sebanyak 48 artikel berita di bulan Agustus dan telah mengunggah 29 artikel berita di bulan September, serta 8 artikel lanjutan pada bulan Oktober 2023.

Jika disimpulkan lebih dalam, jumlah masing-masing artikel berita yang diunggah pasca peristiwa kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung terjadi yaitu, *detik-jabar.com* mengunggah sebanyak 152 artikel berita dengan mayoritas kata kunci tetap, yakni “kebakaran,” “TPA Sarimukti,” dan “Sampah.” Di sisi lain, laman web *pikiran-rakyat.com*

berhasil mengunggah artikel berita sebanyak 85 artikel dalam rentang waktu 21 Agustus-31 Oktober 2023. Dengan lampiran kata kunci yang bersangkutan, yakni TPA Sarimukti, sampah, api atau kebakaran, dan bau. Jadi, total artikel yang peneliti perlu periksa unsur objektivitasnya adalah sebanyak 237 artikel.

Pada tahap selanjutnya, sejumlah 237 artikel berita tersebut kemudian diolah menggunakan rumus Slovin, agar diketahui nominal pastinya guna mendukung analisis yang akan dilakukan oleh masing-masing keempat koder secara bersamaan, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus Slovin (Kriyantono, 2020)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Margin error (dengan perkiraan tingkat kesalahan sebanyak 10%)

Jika dielaborasi dengan penelitian penulis, maka:

$$n = \frac{237}{1 + (237) \times (0,1) \times (0,1)}$$

$$n = 0.1 \times 237$$

$$n = 2.37$$

$$n = 2.37 + 1$$

$$n = 3.37$$

$$n = \frac{237}{3.37}$$

$$n = 70.32$$

$$n = 70$$

Merujuk pada hasil penghitungan di atas, maka sampel penelitian ini berjumlah 70 artikel berita yang dianalisis isinya oleh empat koder yang terlibat.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui pembagian kategori dua data yang meliputi data sekunder dan data primer. Data primer penelitian sejatinya memiliki definisi sebagai data yang dikumpulkan secara pribadi oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitiannya. (Oie, 2010). Jika dielaborasi dengan beberapa tahapan yang dilampirkan oleh Krippendorff, peneliti mempunyai hak untuk melakukan tahapan awal yang disebut dengan *unitizing* dan *sampling*. Pada tahapan *unitizing*, peneliti melakukan analisis beserta penghimpunan data yang akan dikurasi melalui fitur indeks berita. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data mengenai pemberitaan sampah pada media daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*, khususnya pada periode 21 Agustus–31 Oktober 2023. Sementara itu, *sampling* merupakan tahapan peneliti memilih opsi sampel yang ditelitinya. Diketahui, sampel yang ditentukan dalam riset ini sejumlah 70 artikel berita.

Selanjutnya, pemilihan yang merujuk pada pemberitaan telah dihimpun dengan kata kunci 'kebakaran,' 'Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti,' dan 'Sampah,' pada

laman *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* sesuai tenggat waktu yang terlampir pada judul skripsi. Sementara itu, data sekunder penelitian termasuk ke dalam hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Pada penelitian ini, data sekunder yang dipakai yakni menggunakan sejumlah penelitian dan sumber literatur terdahulu yang berkaitan dengan teori objektivitas menurut Westerstahl (1983), kemudian mengambil beberapa objektivitas turunan yang digagas dan diadopsi ulang oleh Denis McQuail, yang biasanya ditetapkan pada analisis isi media daring, dan lain sebagainya. (Kriyantono, 2006).

Sekumpulan berita yang sudah terdata, kemudian disusun secara sistematis berdasarkan keterangan waktu dan kolom judul, dalam hal ini diurutkan sesuai tanggal unggahan yang terlampir di bagian paling atas artikel.

Tabel 3.1 Pemberitaan tentang Kebakaran TPA Sarimukti Periode Agustus-Oktober 2023 pada laman Media *Detik-jabar.com*

No	Judul	Tautan	Tanggal Unggahan Artikel
1	5 Fakta Kebakaran TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6890241/5-fakta-kebakaran-tpa-sarimukti	23 Agustus 2023
2	7 Sekolah Setop KBM Tatap Muka Imbas Kebakaran TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6891177/7-sekolah-setop-kbm-tatap-muka-imbask-kebakaran-tpa-sarimukti	23 Agustus 2023
3	Bandung Terancam Jadi Lautan Sampah Imbas Kebakaran TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6891271/bandung-terancam-jadi-lautan-sampah-imbask-kebakaran-tpa-sarimukti	23 Agustus 2023
4	Kebakaran Melanda Semua Zona di TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6893120/kebakaran-melanda-semua-zona-di-tpa-sarimukti	24 Agustus 2023
5	Gangguan Kesehatan Mulai Serang Warga Imbas Kebakaran TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6893309/gangguan-kesehatan-mulai-serang-warga-imbask-kebakaran-tpa-sarimukti	24 Agustus 2023
6	DPRD Minta Pemkot Bandung Segera Cari	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6893670/dprd-minta-pemkot-bandung-segera-cari-solusi-penanganan-sampah	24 Agustus 2023

	Solusi Penanganan Sampah		
7	Pekat Asap Beracun Kebakaran TPA Sarimukti Picu Gangguan Kesehatan	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6893964/pekat-asap-beracun-kebakaran-tpa-sarimukti-picu-gangguan-kesehatan	25 Agustus 2023
8	Helikopter Water Bombing Mengudara Padamkan Kebakaran TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6895773/helikopter-water-bombing-mengudara-padamkan-kebakaran-tpa-sarimukti	25 Agustus 2023
9	Ridwan Kamil Tetapkan Bandung Raya Darurat Sampah!	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6895942/ridwan-kamil-tetapkan-bandung-raya-darurat-sampah	25 Agustus 2023
10	Kala Petugas Damkar Bertaruh Nyawa Jinakkan Si Jago Merah di TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6896754/kala-petugas-damkar-bertaruh-nyawa-jinakkan-si-jago-merah-di-tpa-sarimukti	26 Agustus 2023
11	Nasib Para Pencari Rupiah di TPA Sarimukti Usai Kebakaran	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6899722/nasib-para-pencari-rupiah-di-tpa-sarimukti-usai-kebakaran	28 Agustus 2023
12	Suka Cita Sopir Truk Pengangkut Sampah Usai TPA Sarimukti Dibuka	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6907913/suka-cita-sopir-truk-pengangkut-sampah-usai-tpa-sarimukti-dibuka	1 September 2023
13	Pemda KBB Alokasikan Rp. 3 Miliar Tangani Kebakaran	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6912564/pemda-kbb-alokasikan-rp-3-miliar-tangani-kebakaran-tpa-sarimukti	4 September 2023

	TPA Sarimukti		
14	Cara Mengatur Sampah Kala Pengangkutan Masih Terbatas	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6912384/cara-mengatur-sampah-kala-pengangkutan-masih-terbatas	5 September 2023
15	Cek TPA Sarimukti, Kang Ace Desak Solusi Permanen Atasi Sampah di Bandung	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6919682/cek-tpa-sarimukti-kang-ace-desak-solusi-permanen-atasi-sampah-di-bandung	8 September 2023
16	Pakar ITB: Cekungan Bandung di Tengah Ancaman Polusi	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6920716/pakar-itb-cekungan-bandung-di-tengah-ancaman-polusi	9 September 2023
17	Pemkab Bandung Barat Menyerah Padamkan Api di TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6925582/pemkab-bandung-barat-menyerah-padamkan-api-di-tpa-sarimukti	11 September 2023
18	Lumpur Diharapkan Jadi Solusi Kebakaran TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6926651/lumpur-diharapkan-jadi-solusi-kebakaran-tpa-sarimukti	12 September 2023
19	4 Daerah di Bandung Raya Diminta Irit Buang Sampah ke TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6927069/4-daerah-di-bandung-raya-diminta-irit-buang-sampah-ke-tpa-sarimukti	12 September 2023
20	Upaya Mengurangi Sampah di Kota Bandung Lewat Bank Sampah Induk	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6927298/upaya-mengurangi-sampah-di-kota-bandung-lewat-bank-sampah-induk	13 September 2023
21	Tumpukan	https://www.detik.com/jabar/berita/d-	15

	Sampah Perparah Polusi Udara di Bandung Raya	6932943/tumpukan-sampah-perparah-polusi-udara-di-bandung-raya	September 2023
22	Gunungan Sampah di TPA Sarimukti Mengandung Gas Metana Tinggi	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6934722/gunungan-sampah-di-tpa-sarimukti-mengandung-gas-metana-tinggi	16 September 2023
23	25 Ribu Ton Sampah di Bandung Raya Masih Berserakan	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6942624/25-ribu-ton-sampah-di-bandung-raya-masih-berserakan	21 September 2023
24	Sampah Jadi PR Kota Bandung di HJKB ke-213	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6948924/sampah-jadi-pr-kota-bandung-di-hjkb-ke-213	25 September 2023
25	Status Darurat Sampah di Bandung Raya Diperpanjang!	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6949502/status-darurat-sampah-di-bandung-raya-diperpanjang	25 September 2023
26	DLH Ungkap Progres Penanganan Tumpukan Sampah di Bandung	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6952486/dlh-ungkap-progres-penanganan-tumpukan-sampah-di-bandung	27 September 2023
27	Warga Cimahi Hasilkan 226 Ton Sampah Sehari	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6965014/warga-cimahi-hasilkan-226-ton-sampah-sehari	4 Oktober 2023
28	Darurat Sampah di 'Surga Pembuangan'	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6982537/darurat-sampah-di-surga-pembuangan	14 Oktober 2023
29	Ditutup Selama Kebakaran, Zona 1 dan 2 TPA Sarimukti Kini Kembali	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6986884/ditutup-selama-kebakaran-zona-1-dan-2-tpa-sarimukti-kini-kembali-dibuka	18 Oktober 2023

	Dibuka		
30	Lahan di Gedebage Bakal Jadi Tempat Mengolah Sampah Organik	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6989397/lahan-di-gedebage-bakal-jadi-tempat-mengolah-sampah-organik	19 Oktober 2023
31	Menyelami Kehidupan Alakadarnya di Kampung Pemulung TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6993057/menyelami-kehidupan-alakadarnya-di-kampung-pemulung-tpa-sarimukti	21 Oktober 2023
32	Upaya Pemkot Bandung Atasi Sampah Sejak di Tingkat RW	https://www.detik.com/jabar/berita/d-7001260/upaya-pemkot-bandung-atasi-sampah-sejak-di-tingkat-rw	25 Oktober 2023
33	Bandung Raya yang Tak Lagi Darurat Sampah	https://www.detik.com/jabar/berita/d-7001875/bandung-raya-yang-tak-lagi-darurat-sampah	26 Oktober 2023
34	Berkah dari Hujan Deras Padamkan Kebakaran TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-7003397/berkah-dari-hujan-deras-padamkan-kebakaran-tpa-sarimukti	26 Oktober 2023
35	Pemprov Jabar Tertibkan Ratusan Pemulung di TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-7012024/pemprov-jabar-tertibkan-ratusan-pemulung-di-tpa-sarimukti	31 Oktober 2023

Sumber: Detik-jabar.com, Agustus-Oktober 2023.

Tabel 3.2 Pemberitaan tentang Kebakaran TPA Sarimukti Periode Agustus-Oktober 2023 pada laman Media *Pikiran-rakyat.com*

No	Judul	Tautan	Tanggal Unggahan Artikel
36	Asap Kebakaran TPA Sarimukti Jadi Ancaman, Warga Bandung Barat Alami Gangguan Pernapasan	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017027063/asap-kebakaran-tpa-sarimukti-jadi-ancaman-warga-bandung-barat-alami-gangguan	22 Agustus 2023

		pernapasan?page=all	
37	Daftar 7 Fakta Kebakaran TPA Sarimukti Bandung Barat	https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-017032946/daftar-7-fakta-kebakaran-tpa-sarimukti-bandung-barat?page=all	24 Agustus 2023
38	TPA Sarimukti Kebakaran, Ridwan Kamil Minta Hengki Kurniawan Nyatakan Status Darurat	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017033769/tpa-sarimukti-kebakaran-ridwan-kamil-minta-hengki-kurniawan-nyatakan-status-darurat?page=all	24 Agustus 2023
39	Rakor Penanganan Kebakaran TPA Sarimukti, Kapolres Cimahi: Perlu Satu Komando Agar Tepat Sasaran	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017034201/rakor-penanganan-kebakaran-tpa-sarimukti-kapolres-cimahi-perlu-satu-komando-agar-tepat-sasaran?page=all	24 Agustus 2023
40	Hengky Kurniawan: Ada Bantuan bagi Pemulung TPA Sarimukti yang Tak Bisa Kerja Dulu	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017034258/hengky-kurniawan-ada-bantuan-bagi-pemulung-tpa-sarimukti-yang-tak-bisa-kerja-dulu?page=all	24 Agustus 2023
41	Terganggu Asap Kebakaran TPA Sarimukti, Siswa di SD Sekitar Terpaksa Belajar Daring	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017034427/terganggu-asap-kebakaran-tpa-sarimukti-siswa-di-sd-sekitar-terpaksa-belajar-daring?page=all	24 Agustus 2023
42	Kebakaran TPA Sarimukti Belum Padam, Jabar Quick Response Salurkan 1.000 Masker pada Warga Terdampak	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017035248/kebakaran-tpa-sarimukti-belum-padam-jabar-quick-response-salurkan-1000-masker-pada-warga-terdampak?page=all	24 Agustus 2023
43	TPA Sarimukti Bandung Kebakaran, Waste to Energy Jadi Solusi Canggih dan Ramah Lingkungan	https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-017038088/tpa-sarimukti-bandung-kebakaran-waste-to-energy-jadi-solusi-canggih-dan-ramah-lingkungan?page=all	25 Agustus 2023
44	Kebakaran TPA	https://www.pikiran-	25 Agustus

	Sarimukti: AZWI Desak Pemerintah Serious Tangani Sampah Perkotaan	rakyat.com/nasional/pr-017039182/kebakaran-tpa-sarimukti-azwi-desak-pemerintah-serius-tangani-sampah-perkotaan?page=all	2023
45	Kebakaran TPA Sarimukti: Potret Buruk Pembuangan Sampah Open Dumping	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017039666/kebakaran-tpa-sarimukti-potret-buruk-pembuangan-sampah-open-dumping?page=all	25 Agustus 2023
46	Gubernur Jabar Ungkap Penyebab Kebakaran TPA Sarimukti, Tim Forkopimda Berusaha Memadamkan Api	https://garut.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-527039539/gubernur-jabar-ungkap-penyebab-kebakaran-tpa-sarimukti-tim-forkopimda-berusaha-memadamkan-api?page=all	25 Agustus 2023
47	Banyak Warga Sekitar TPA Sarimukti Terserang ISPA, Polres Cimahi Dirikan Posko Beri Layanan Kesehatan Gratis	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017043431/banyak-warga-sekitar-tpa-sarimukti-terserang-ispa-polres-cimahi-dirikan-posko-beri-layanan-kesehatan-gratis?page=all	26 Agustus 2023
48	Tempat Pembuangan Sampah Sementara Sarimukti Urung Dibuka, Ini Penyebabnya	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017050197/tempat-pembuangan-sampah-sementara-sarimukti-urung-dibuka-ini-penyebabnya?page=all	28 Agustus 2023
49	TPA Sarimukti Bandung Barat Kebakaran, Daerah Ini Lakukan 8 Strategi Atasi Tumpukan Sampah	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017053323/tpa-sarimukti-bandung-barat-kebakaran-daerah-ini-lakukan-8-strategi-atasitumpukansampah?page=all	29 Agustus 2023
50	Titik Api Kebakaran TPA Sarimukti Bandung Barat Dekati Kawasan Hutan	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017054037/titik-api-kebakaran-tpa-sarimukti-bandung-barat-dekati-kawasan-hutan?page=all	29 Agustus 2023
51	Respons Solutif Pangdam III/Siliwangi Atasi Kebakaran TPA	https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-017069998/respons-solutif-	2 September 2023

	Sarimukti	pangdam-iiisiliwangi-atasi-kebakaran-tpa-sarimukti?page=all	
52	Riwayat Gedig, Kawasan Hutan nan Sejuk yang Berganti TPA Sarimukti Bandung Barat	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017072763/riwayat-gedig-kawasan-hutan-nan-sejuk-yang-berganti-tpa-sarimukti-bandung-barat?page=all	2 September 2023
53	Krisis TPA Sarimukti, Forum Bandung Juara Bebas Sampah Dorong Pengolahan Sampah Organik	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017083874/krisis-tpa-sarimukti-forum-bandung-juara-bebas-sampah-dorong-pengolahan-sampah-organik	5 September 2023
54	8.689 Ton Sampah Tertahan, Zona Buang Darurat di Sarimukti Bandung Barat Diperluas	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017112211/8689-ton-sampah-tertahan-zona-buang-darurat-di-sarimukti-bandung-barat-diperluas?page=all	12 September 2023
55	Pemprov Jabar Ambil Alih Kebakaran TPA Sarimukti, Bey Machmudin: Dananya Rp. 5,8 Miliar	https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-017114023/pemprov-jabar-ambil-alih-kebakaran-tpa-sarimukti-bey-machmudin-dananya-rp58-miliar?page=all	12 September 2023
56	Sekda Minta BUMDes Jadi Alternatif Pengelola Sampah di Bandung Barat	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017119550/sekda-minta-bumdes-jadi-alternatif-pengelola-sampah-di-bandung-barat?page=all	13 September 2023
57	580 Warga Sarimukti Idap ISPA, Total 844 Pasien di Puskesmas Cipatat usai Kebakaran TPA	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017128263/580-warga-sarimukti-idap-ispa-total-844-pasien-di-puskesmas-cipatat-usai-kebakaran-tpa?page=all	15 September 2023
58	TPA Sarimukti Tolak Truk Sampah di Luar Kuota, Petugas Ritasi: Maksimum 102 Rit	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017131895/tpa-sarimukti-tolak-truk-sampah-di-luar-kuota-petugas-ritasi-maksimum-102-rit?page=all	16 September 2023

59	Bey Machmudin: Sampah dari Bandung Raya Tidak Bisa Semuanya ke TPA Sarimukti	https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-017140908/bey-machmudin-sampah-dari-bandung-raja-tidak-bisa-semuanya-ke-tpa-sarimukti?page=all	19 September 2023
60	Pemulung di TPS Darurat Sarimukti Dilarang Pungut Sampah, Bantuan Pemerintah Dipertanyakan	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-017147832/pemulung-di-tps-darurat-sarimukti-dilarang-pungut-sampah-bantuan-pemerintah-dipertanyakan?page=all	20 September 2023
61	Krisis TPA Sarimukti, Pemprov Jabar Ingatkan Kota- Kabupaten agar Mengelola Sampah dari Hulu	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-017149301/krisis-tpa-sarimukti-pemprov-jabar-ingatkan-kota-kabupaten-agar-mengelola-sampah-dari-hulu?page=all	21 September 2023
62	Tumpukan Sampah di Bandung Jadi Pemandangan Baru, Pemkot Usulkan Perpanjangan Masa Darurat	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-017155394/tumpukan-sampah-di-bandung-jadi-pemandangan-baru-pemkot-usulkan-perpanjangan-masa-darurat?page=all	22 September 2023
63	Darurat Kebencanaan TPA Sarimukti Bandung Barat Dicabut, BPBD Sebut Sisa Titik Api Tinggal 0,6 Persen	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-017166868/darurat-kebencanaan-tpa-sarimukti-bandung-barat-dicabut-bpbd-sebut-sisa-titik-api-tinggal-06-persen?page=all	25 September 2023
64	Status Darurat Sampah di Bandung Raya Diperpanjang, Berlaku hingga 25 Oktober 2023	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-017170853/status-darurat-sampah-di-bandung-raja-diperpanjang-berlaku-hingga-25-oktober-2023?page=all	26 September 2023
65	Komitmen Tak Buang Sampah Organik ke TPS Darurat Sarimukti, Kabupaten Bandung Barat Jauh Panggang dari Api	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-017179907/komitmen-tak-buang-sampah-organik-ke-tps-darurat-sarimukti-kabupaten-bandung-barat-jauh-panggang-dari-api	29 September 2023

		dari-api?page=all	
66	Masa Darurat Sampah Diperpanjang, Pemkot Cimahi Ajak Masyarakat Pilah Sampah secara Mandiri	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017189895/masa-darurat-sampah-diperpanjang-pemkot-cimahi-ajak-masyarakat-pilah-sampah-secara-mandiri?page=all	1 Oktober 2023
67	Kuota Sampah Kabupaten Bandung ke TPA Sarimukti Habis	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017194345/kuota-sampah-kabupaten-bandung-ke-tpa-sarimukti-habis?page=all	2 Oktober 2023
68	Kebakaran Mereda, Pemprov Jabar Harus Selesaikan Persoalan Lindi TPA Sarimukti yang Cemari Sungai	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017233201/kebakaran-mereda-pemprov-jabar-harus-selesaikan-persoalan-lindi-tpa-sarimukti-yang-cemari-sungai?page=all	12 Oktober 2023
69	Walhi Jawa Barat: Persoalan Lindi TPA Sarimukti Harus Jadi Perhatian Khusus	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017236782/walhi-jawa-barat-persoalan-lindi-tpa-sarimukti-harus-jadi-perhatian-khusus?page=all	13 Oktober 2023
70	Jatah Ritase Ditambah, Pemprov Jabar Dinilai Tak Tegas Batasi Pembuangan Sampah ke Sarimukti Bandung Barat	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017247172/jatah-ritase-ditambah-pemprov-jabar-dinilai-tak-tegas-batasi-pembuangan-sampah-ke-sarimukti-bandung-barat?page=all	16 Oktober 2023

Sumber: Pikiran-rakyat.com, Agustus-Oktober 2023.

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Pengukuran validitas atau reliabilitas suatu alat ukur disebut validitas. Menurut Sujarwadi (2011), alat ukur yang kurang baik adalah alat ukur yang memiliki validitas yang rendah. Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk memberikan verifikasi yang bersifat akurat, serta penggolongan klasifikasi dan kategori yang digunakan dalam penelitian ini, apakah sudah sesuai standar yang ditetapkan untuk mengukur konsep yang dipakai. (Eriyanto, 2011). Jika peneliti dipastikan memakai alat ukur yang valid, maka dapat disimpulkan hasil dan temuan penelitian memiliki kekuatan beserta kualitas yang dapat terjamin dan kepercayaannya tidak dapat diragukan lagi.



Penulis menggunakan jenis uji validitas konstruk (*construct validity*) dalam urutan uji validitas pada penelitian ini. Tipe uji validitas ini dipilih karena sesuai dengan hakikat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Nunnally (1978) dan Fernandes (1984), validitas konstruk (*construct validity*) adalah ukuran seberapa banyak sebuah instrumen mengungkapkan kemampuan tertentu atau konsep teoritis yang dirancang untuk dinilai. Hubungan antara ide abstrak dan metrik yang dapat diamati kemudian dianggap menunjukkan keberadaan dan evolusi konsep, lalu hal tersebut dikenal sebagai uji validitas konstruk.

Pada praktiknya, uji statistik validitas konstruk menentukan apakah pengukuran secara eksklusif berhubungan dengan ide yang dipakai dalam penelitian dan bukan dengan konsep lainnya. (Hunter & Gerbing, 1982). Dengan makna lain, pengukuran validitas konstruk mengarah pada pembuktian yang sudah diprediksi oleh teori atau sebaliknya. *“Validitas konstruk dapat dibuktikan pengujiannya, jika instrumen pengukuran yang sedang dipertimbangkan tidak memiliki alasan apapun dan tidak memiliki hubungan apapun untuk berkaitan dengan variabel lain.”*

Guna mengembangkan sekumpulan pengetahuan ilmiah yang kumulatif di beberapa investigasi, sebuah program penelitian di bidang seperti komunikasi massa membutuhkan adanya validitas konstruk. (Danil Riffe, et.al, 2014). Apabila ditinjau lebih lanjut dari struktur penelitian yang sudah dipublikasikan sebelumnya, uji validitas konstruk telah digunakan pada beberapa penelitian seperti penggunaan teori ekonomi, khususnya pada konstruk komitmen keuangan dan penelitian khusus yang dilakukan pada metode analisis isi konten di surat kabar. (Lacy, 1992).

Langkah pertama dalam proses validasi konstruk adalah mengidentifikasi dan membatasi variabel-variabel yang perlu diukur dan dinyatakan secara logis sebagai konstruk. Variabel-variabel tersebut diartikulasikan sebagai konstruksi logis yang diturunkan dari teori variabel. Begitu pula proses yang dilakukan pada penelitian ini, yakni menguji konsep teori objektivitas dari Westertstahl (1983) yang dimuat dan diimplementasikan pada nilai-nilai turunannya, khususnya yang merujuk ke dalam konteks pemberitaan mengenai fenomena objek penelitian yang dituju, yakni kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Tahapan selanjutnya pada penelitian kali ini adalah bagian uji reliabilitas yang bertujuan untuk menentukan apakah alat pengukur dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan oleh berbagai individu. (Eriyanto, 2011). Jika ditinjau kembali, penelitian ini melibatkan empat koder sekaligus dengan rincian latar belakang yang berbeda.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan melibatkan empat koder yang terdiri dari peneliti yang bersangkutan, kemudian jurnalis lapangan resmi dari perusahaan *Detik-jabar.com*, *Pikiran-rakyat.com*, dan *TVONE*. Proses penelitian dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian kepada perusahaan masing-masing yang dilampirkan pada bagian akhir penelitian ini. Kriteria itu dipilih karena setiap koder yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan mempunyai pemahaman yang sama mengenai isu yang diangkat serta terjamin sudah memahami bidang kejournalistikan yang menjadi pokok utama penilaian dari indikator penelitian yang ada. Poin tambahan juga berlaku, sebab *background* dari pemahaman para koder rata-rata merupakan alumni mahasiswa dari prodi Jurnalistik, maka dari itu kesesuaian *background* antara koder dapat menghasilkan penelitian yang *to the point* dan tidak banyak menimbulkan perselisihan

pada makna pemahaman dalam pengolahan datanya.

Dari empat koder yang dimaksud, peneliti ikut menganalisis sebanyak 30% dari sampel yang merupakan bagian dari total seluruh sampel yang dipilih berdasarkan perhitungan rumus slovin. Sebanyak 30% dari 70 gabungan artikel yang telah diunggah oleh kedua media daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* kemudian dianalisis sesuai standar penilaian konsep objektivitas menurut Westerstahl (1983). (Sugiyono, 2014). Maka dapat disimpulkan, jika keempat koder pada akhirnya melakukan analisis sebanyak 21 artikel unggahan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengetahui seberapa reliabel objek yang menjadi tumpuan utama penelitian ini. Reliabilitas yang dilakukan antar koder mengambil dari sumber rujukan rumus *Alpha Krippendorff*. (Krippendorff, 2004).

Reliabilitas Antar Coder =

$$1 - \frac{\text{Ketidaksetujuan (disagreement) yang diamati}}{\text{Ketidaksetujuan (disagreement) yang diharapkan}}$$

Berdasarkan rujukan Neuendorf pada tahun 2022, formula dari *alpha Krippendorff* tersebut mempunyai rumus turunan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{nm-1}{m-1} \left(\frac{\sum p_{fu}}{\sum p_{mt}} \right)$$

Pfu : Jumlah frekuensi ketidaksetujuan

Pmt: Jumlah total marginal

n : Jumlah unit yang dihitung pada pengkodean

m : jumlah *coder*

Sebanyak 21 artikel yang terlampir dan sudah diuji reliabilitasnya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Dari Dua Media yang Dianalisis

No	Judul	Tautan	Tanggal Unggahan Artikel
1	7 Sekolah Setop KBM Tatap Muka Imbas Kebakaran TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6891177/7-sekolah-setop-kbm-tatap-muka-imbaskebakaran-tpa-sarimukti	23 Agustus 2023
2	DPRD Minta Pemkot Bandung Segera Cari Solusi Penanganan Sampah	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6893670/dprd-minta-pemkot-bandung-segeracarisolusi-penanganan-sampah	24 Agustus 2023
3	Ridwan Kamil Tetapkan	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6895942/ridwan-kamil-tetapkan	25 Agustus 2023

	Bandung Raya Darurat Sampah!	bandung-raya-darurat-sampah	
4	Nasib Para Pencari Rupiah di TPA Sarimukti Usai Kebakaran	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6899722/nasib-para-pencari-rupiah-di-tpa-sarimukti-usai-kebakaran	28 Agustus 2023
5	Pemda KBB Alokasikan Rp. 3 Miliar Tangani Kebakaran TPA Sarimukti	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6912564/pemda-kbb-alokasikan-rp-3-miliar-tangani-kebakaran-tpa-sarimukti	4 September 2023
6	Pakar ITB: Cekungan Bandung di Tengah Ancaman Polusi	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6920716/pakar-itb-cekungan-bandung-di-tengah-ancaman-polusi	9 September 2023
7	Gunungan Sampah di TPA Sarimukti Mengandung Gas Metana Tinggi	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6934722/gunungan-sampah-di-tpa-sarimukti-mengandung-gas-metana-tinggi	16 September 2023
8	DLH Ungkap Progres Penanganan Tumpukan Sampah di Bandung	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6952486/dlh-ungkap-progres-penanganan-tumpukan-sampah-di-bandung	27 September 2023
9	Warga Cimahi Hasilkan 226 Ton Sampah Sehari	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6965014/warga-cimahi-hasilkan-226-ton-sampah-sehari	4 Oktober 2023
10	Darurat Sampah di 'Surga Pembuangan'	https://www.detik.com/jabar/berita/d-6982537/darurat-sampah-di-surga-pembuangan	14 Oktober 2023
11	Pemprov Jabar Tertibkan Ratusan Pemulung di	https://www.detik.com/jabar/berita/d-7012024/pemprov-jabar-tertibkan-ratusan-pemulung-di-tpa-sarimukti	31 Oktober 2023

	TPA Sarimukti		
12	Asap Kebakaran TPA Sarimukti Jadi Ancaman, Warga Bandung Barat Alami Gangguan Pernapasan	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017027063/asap-kebakaran-tpa-sarimukti-jadi-ancaman-warga-bandung-barat-alami-gangguan-pernapasan?page=all	22 Agustus 2023
13	Rakor Penanganan Kebakaran TPA Sarimukti, Kapolres Cimahi: Perlu Satu Komando Agar Tepat Sasaran	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017034201/rakor-penanganan-kebakaran-tpa-sarimukti-kapolres-cimahi-perlu-satu-komando-agar-tepat-sasaran?page=all	24 Agustus 2023
14	TPA Sarimukti Bandung Kebakaran, Waste to Energy Jadi Solusi Canggih dan Ramah Lingkungan	https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-017038088/tpa-sarimukti-bandung-kebakaran-waste-to-energy-jadi-solusi-canggih-dan-ramah-lingkungan?page=all	25 Agustus 2023
15	Kebakaran TPA Sarimukti: AZWI Desak Pemerintah Serius Tangani Sampah Perkotaan	https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-017039182/kebakaran-tpa-sarimukti-azwi-desak-pemerintah-serius-tangani-sampah-perkotaan?page=all	25 Agustus 2023
16	Kebakaran TPA Sarimukti: Potret Buruk Pembuangan Sampah Open Dumping	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017039666/kebakaran-tpa-sarimukti-potret-buruk-pembuangan-sampah-open-dumping?page=all	25 Agustus 2023
17	Respons	https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-	2 September

	Solutif Pangdam III/Siliwangi Atasi Kebakaran TPA Sarimukti	barat/pr-017069998/respons-solutif-pangdam-iiiisiliwangi-atasi-kebakaran-tpa-sarimukti?page=all	2023
18	Pemprov Jabar Ambil Alih Kebakaran TPA Sarimukti, Bey Machmudin: Dananya Rp. 5,8 Miliar	https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-017114023/pemprov-jabar-ambil-alih-kebakaran-tpa-sarimukti-bey-machmudin-dananya-rp58-miliar?page=all	12 September 2023
19	Sekda Minta BUMDes Jadi Alternatif Pengelola Sampah di Bandung Barat	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017119550/sekda-minta-bumdes-jadi-alternatif-pengelola-sampah-di-bandung-barat?page=all	13 September 2023
20	Pemulung di TPS Darurat Sarimukti Dilarang Pungut Sampah, Bantuan Pemerintah Dipertanyakan	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017147832/pemulung-di-tps-darurat-sarimukti-dilarang-pungut-sampah-bantuan-pemerintah-dipertanyakan?page=all	20 September 2023
21	Kebakaran Mereda, Pemprov Jabar Harus Selesaikan Persoalan Lindi TPA Sarimukti yang Cemari Sungai	https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-017233201/kebakaran-mereda-pemprov-jabar-harus-selesaikan-persoalan-lindi-tpa-sarimukti-yang-cemari-sungai?page=all	12 Oktober 2023

Sumber: Detik-jabar.com & Pikiran-rakyat.com, Agustus-Oktober 2023.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS versi ke-26 untuk menghitung uji reliabilitas yang dimaksud. Hasil uji yang dapat dikategorikan reliabel dimulai pada angka

0,7078. Diketahui, uji reliabilitas dapat dikatakan ideal jika berada pada rentang angka 0,7 sampai dengan 0,8. Jika uji reliabilitas berada di bawah kedua angka tersebut, maka dapat dikatakan jika data analisis isi pada artikel memiliki banyak perbedaan persepsi pada para *coder* yang ditunjuk. (Hayes & Krippendorff, 2007). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas berdasarkan kriteria *Alpha Krippendorff* yang telah didapatkan:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Alpha Krippendorff

Variabel	Dimensi	Operasionalisasi Variabel			α
		Aspek	Indikator	Sub-Indikator	
Konsep Objektivitas menurut Westerstahl (McQuail, 2011).	Faktualitas	Kebenaran	Faktual	Fakta Sosiologis	8,382
				Fakta Psikologis	8,118
			Akurasi	-	1,000
				-	-
			Kelengkapan (Unsur 5W+1H)	Apa	1,000
				Siapa	1,000
				Dimana	1,000
				Kapan	1,000
				Mengapa	1,000
				Bagaimana	1,000
		Relevansi	Nilai Berita	<i>Significance</i>	8,770
				<i>Magnitude</i>	1,000
				<i>Proximity</i>	8,460
				<i>Impact</i>	8,770
				<i>Conflict</i>	7,758
				<i>Timeliness</i>	8,966
				<i>Human Interest</i>	7,536
				<i>Unusualness</i>	7,438
	Imparsialitas	Keseimbangan	<i>Cover both sides</i>	-	7,899
		Netralitas	Non-Evaluatif	-	8,484
			Non-Sensasional	-	8,460

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis dengan cara mengelola data ke dalam kategori kemudian menyusunnya ke dalam pola, memilih data yang akan digunakan, hingga pada tahapan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri

sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi data. Teknik ini diperuntukkan untuk analisis data yang diperoleh dari media massa. Teknik analisis data dicetuskan oleh Harold D. Lasswell, yang pada dasarnya mengutamakan unsur penting dari teknik analisis isi data yakni teknik *symbol coding*, dimana kode tersebut dapat dideskripsikan melalui isi dan uraian di dalamnya. Analisis media massa yang dimaksud dalam hal ini adalah seluruh media massa mencakup radio, televisi, iklan, hingga koran, dan salah satu media massa yang peneliti analisis dalam penelitian ini adalah portal berita (media) daring.

Symbol coding yang dimaksud adalah mencatat lambang atau pesan komunikasi secara sistematis, yang kemudian nantinya diberi interpretasi. Analisis isi kuantitatif menjelaskan suatu masalah yang outputnya bisa digeneralisasikan. Pada praktiknya, tidak memerlukan kedalaman data atau analisis, tetapi peneliti akan mengutamakan aspek keluasan data hingga data dan output hasil penelitian nantinya dapat dimasukkan ke dalam golongan data yang bersifat representatif terhadap seluruh populasi yang diambil.

Adapun definisi analisis data menurut Krippendorff dalam bukunya “*Content Analysis; An Introduction to Its Methodology*,” (2019) disebutkan bahwa analisis data merupakan langkah dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah semua sumber data terkumpul. Dalam bukunya, Krippendorff melakukan pembagian atas fase-fase analisis data ke dalam tiga segmen yang berbeda. Tiga fase untuk analisis data tersebut meliputi beberapa tahapan, yakni:

1. *Reducing* atau mereduksi, merupakan salah satu bagian proses seleksi dokumen selama melakukan analisis untuk memastikan bahwa analisis data akhir memenuhi tujuan riset, prosedur analisis dokumen direduksi dan dipilih untuk meminimalkan materi yang kurang relevan. Lalu kemudian, analisis data yang telah dipilih merupakan analisis yang paling memenuhi persyaratan risetnya. Fase ini bertujuan supaya membuat data mudah dipahami.
2. *Inferring*, yaitu proses pengambilan kesimpulan dari bukti-bukti yang telah diperiksa dengan menggunakan gagasan objektivitas dari Westertahl (1983), yang mencakup aspek ketidakberpihakan dan faktualitas. Agar rumusan dapat dijawab dengan tepat, kesimpulan harus ditarik sesuai dengan rumusan masalah yang telah diidentifikasi.
3. *Narrating*, yakni mendefinisikan hasil analisis isi untuk kemudian dibagikan kepada publik atau pembaca dari riset yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam kata lain, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang dimengerti oleh orang lain dan risetnya dapat menjadi manfaat untuk pengembangan literatur di kemudian hari.

Rentang skala nilai yang dibagi dalam kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Nilai beserta Kategori menurut Krippendorff (2019)

No.	Skala Nilai	Kategori
1.	100%	Sempurna
2.	99-80%	Sangat tinggi
3.	79-60%	Tinggi
4.	59-40%	Sedang
5.	39-20%	Rendah
6.	19-0%	Sangat rendah

3.6 Hipotesis Penelitian

Pada bagian terakhir bab ini, peneliti juga melampirkan hipotesis penelitian yang sudah diselaraskan dengan isi dari rumusan masalah pada awal bab 1 sebelumnya, berikut hipotesis penelitian yang dimaksud:

H0: Penyajian berita mengenai kebakaran TPA Sarimukti pada laman berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* tidak sesuai dengan konsep Objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl (1983).

H1: Penyajian berita mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung pada laman berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* sesuai dengan konsep Objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl (1983).

H2: Penyajian berita mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung pada laman berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* mengandung unsur kebenaran

H3: Penyajian berita mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung pada laman berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* mengandung unsur relevansi

H4: Penyajian berita mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung pada laman berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* mengandung unsur keberimbangan

H5: Penyajian berita mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung pada laman berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* mengandung unsur netralitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis objektivitas pemberitaan mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti pada Detik-jabar.com dan Pikiran-rakyat.com, peneliti menggunakan konsep objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl (1983). Pada dasarnya, konsep Westerstahl ini memiliki aspek turunan yang terdiri dari dua dimensi, di antaranya adalah dimensi faktualitas dan imparsialitas. Kedua dimensi itu kemudian terbagi lagi menjadi beberapa turunan, yakni faktualitas yang terdiri dari kebenaran dan relevansi. Lalu, imparsialitas terbagi menjadi keseimbangan dan relevansi.

Dimensi faktualitas kemudian diturunkan kembali yang terbagi menjadi dua aspek, yakni fakta sosiologis dan fakta psikologis. Sementara itu, dimensi imparsialitas terdiri dari dua aspek yang disebut dengan keseimbangan dan netralitas. Setiap aspek yang telah disebutkan di atas kemudian mempunyai beberapa indikator sebagai alat ukur objektivitas dari pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti dalam media daring yang menjadi objek penelitian. Aspek kebenaran terdiri dari tiga indikator pendukung, yakni faktual, akurasi, hingga kelengkapan berita.

Adapun pada aspek relevansi terdapat dua indikator pendukung, yakni relevansi nilai berita dan narasumber. Selanjutnya, terdapat aspek keberimbangan yang mempunyai indikator *cover both sides*. Terakhir, terdapat aspek netralitas yang pada turunannya terdiri dari indikator pendukung berupa non-evaluatif dan non-sensasional.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan analisis isi deskriptif dengan mekanisme dan fokus penelitian tertuju kepada pemberitaan pada portal berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* periode Agustus–Oktober 2023. Sampel penelitian yang dipakai oleh peneliti mencakup 70 berita dengan pembagian 35 berita dari *detik-jabar.com* dan 35 berita dari *pikiran-rakyat.com*. Sampel yang dimaksud kemudian dianalisis dengan adanya medium lembar koding dan melibatkan sebanyak empat koder. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan:

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Aspek Kebenaran dalam Pemberitaan Kebakaran TPA Sarimukti

4.1.1.1 Faktual

Dalam aspek pemberitaan, “faktual” mengacu pada informasi yang didasarkan pada fakta yang benar dan dapat diverifikasi dan tidak dibuat-buat. Informasi atau pernyataan yang didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi secara objektif dikatakan faktual. (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, faktual terbagi menjadi dua bagian, yakni fakta yang disajikan secara sosiologis dan fakta yang disajikan secara sosiologis.

Fakta sosiologis merupakan fakta dalam pemberitaan media yang diambil berdasarkan kejadian atau peristiwa aktual yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan menjadi sumber informasi utama dalam penyusunan berita. Tempo Institute mendefinisikan fakta sosiologis sebagai kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat, baik disengaja maupun tidak.

Beberapa contoh fakta sosiologis seperti yang digunakan dalam jurnalisme, mencakup hal-hal seperti kejadian kriminal, bencana alam, dan kegiatan sosial yang dapat dilihat dan dikonfirmasi, termasuk fenomena dan peristiwa dalam penelitian ini, yang berhubungan dengan kebakaran yang massif pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung. Tujuan berita yang menekankan fakta sosiologis adalah untuk memberikan pengetahuan yang tidak bias kepada audiens tentang kejadian sosial.

Sebagai perbandingan lainnya, di sisi lain frasa mengenai “fakta psikologis” menggambarkan peristiwa atau informasi faktual tentang pemikiran dan perilaku seseorang. Fakta psikologis dalam pengertian ini mengacu pada berbagai cara tindakan dan proses berpikir seseorang yang mencerminkan jiwa atau pikiran mereka. (Koentjoro, 2011).

Dalam konteks praktik penelitian ilmiah, fakta-fakta psikologi mencakup berbagai elemen yang dapat dilihat dan diukur, seperti persepsi, emosi, motivasi, dan interaksi sosial. (Lidia S, 2011). Selanjutnya, jika fakta psikologis dikaitkan dengan dunia kejournalistikan, maka definisinya akan mencakup berita yang esensinya bukan berdasarkan dari fakta di lapangan saja, tetapi juga adanya penambahan saksi mata maupun ungkapan perasaan maupun respons alami yang dapat diwakilkan oleh narasumber melalui medium wawancara oleh jurnalis. (Tempo, 2022). Berikut di bawah ini hasil penilaian dari unsur relevansi pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung.

Tabel 4.1 Nilai Persentase Indikator Faktual pada portal Media daring detik-jabar.com dan pikiran-rakyat.com

Dimensi Fakta	Media Daring	
	<i>Detik-jabar.com</i>	<i>Pikiran-rakyat.com</i>
Fakta Sosiologis	85,7%	74,2%
Fakta Psikologis	17,1%	25,7%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil peninjauan pada 70 berita dari kedua portal berita media daring, *detik-jabar.com* meraih posisi teratas dalam penyampaian beritanya yang mengandung fakta sosiologis dengan meraih 85,7% yang setara dengan 30 artikel

berita. Di sisi lain, pikiran-rakyat.com berada di posisi kedua dengan perolehan nilai 74,2% yang setara dengan 26 artikel berita.

Sesuai dengan angka yang tertera pada tabel 4.1, di bagian penyajian fakta psikologis pada artikel beritanya mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, pikiran-rakyat.com dapat dikatakan unggul dari detik-jabar.com dengan perolehan nilai sebanyak 25,7% yang setara dengan 9 artikel berita yang telah diunggahnya. Sementara itu, pada bagian fakta psikologisnya, detik-jabar.com memperoleh nilai sebesar 17,1% yang setara dengan 6 artikel berita saja.

4.1.1.2 Akurasi

Akurasi pada dasarnya mencakup beberapa penilaian khusus yang tertera pada bidang jurnalisme, penilai tersebut mencakup keselarasan antara judul dan isi berita, kesesuaian titimangsa dan waktu terjadinya peristiwa, hingga penggunaan data pendukung yang terverifikasi dengan benar. (Tjahjono, 2016). Tingkat akurasi biasanya menentukan seberapa berkualitas sebuah pemberitaan yang diunggah oleh wartawan, semakin tinggi nilai akurasi, maka kualitas dan isi pemberitaan juga dapat terjamin dengan sendirinya. (Ade Irma, 2022). Berikut di bawah ini hasil penilaian dari unsur akurasi pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung.

Tabel 4.2 Nilai Persentase Indikator Akurasi pada portal Media daring detik-jabar.com dan pikiran-rakyat.com

Akurasi	Media Daring	
	Detik-jabar.com	Pikiran-rakyat.com
Judul & isi berita selaras	2,8%	0
Judul & isi berita tidak selaras	97,2%	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Diketahui pada tabel 4.2, artikel yang diunggah oleh *pikiran-rakyat.com* terbukti akurat dengan mencapai penilaian yang cukup tinggi berdasarkan konsep objektivitas westerstahl (1983). Nilai akurasi pada artikel *pikiran-rakyat.com* mencapai 100% yang berarti semua judul dan isi berita selaras dan tidak mengandung anomali atau judul yang sensasional untuk menarik atensi segmentasi pembacanya. Sementara itu, Nilai akurasi pada artikel *detik-jabar.com* mencapai 97,1% yang selaras dengan hanya 1 berita saja yang judul dan isinya dikategorikan kurang selaras atau tidak mengandung unsur akurat.

4.1.1.3 Kelengkapan

Secara umum, unsur kelengkapan pada berita harus selalu memenuhi kelengkapan unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Hal ini merupakan komponen wajib yang tercantum pada setiap pemberitaan yang diciptakan oleh penulis berita atau seorang wartawan guna mencapai faktor komprehensif atau pembahasan yang luas dan lengkap. (Djawanto, 2010). Unsur 5W+1H ini juga merupakan cerminan dari pola nilai-nilai kejournalistikan yang lain seperti unsur akurat yang membahas mengenai kesesuaian berita dengan kenyataan. (Sumadiri, 2014:118-119). Berikut di bawah ini hasil penilaian dari unsur kelengkapan 5W+1H pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung.

Tabel 4. 3 Nilai Persentase Indikator Kelengkapan (5W+1H) pada portal Media daring detik-jabar.com dan pikiran-rakyat.com

Unsur Berita	Media Daring	
	<i>Detik-jabar.com</i>	<i>Pikiran-rakyat.com</i>
<i>What (apa)</i>	100%	100%
<i>Who (siapa)</i>	88,5%	97,1%
<i>Where (di mana)</i>	97,1%	100%
<i>When (kapan)</i>	65,7%	88,6%
<i>Why (mengapa)</i>	97,1%	100%
<i>How (bagaimana)</i>	100%	97,1%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Pada dasarnya, di bagian kelengkapan yang menyangkut unsur 5W+1H ini, portal berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* bisa dinyatakan lolos kualifikasi dan mendapatkan poin atau nilai yang tinggi, hal ini mengandung makna bahwa berita yang mereka sajikan hampir sempurna dan dapat menjawab semua aspek dalam unsur 5W+1H yang dimaksud. Rata-rata dalam setiap penyajian artikel berita mengenai peristiwa kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung kedua pihak media daring dapat menyajikan unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana dengan jelas dan tepat sasaran, tidak bertele-tele, seperti halnya karakteristik *straight news* pada umumnya.

Seperti yang terlihat pada penyajian data di atas, bahkan unsur apa mendapatkan nilai 100%, sebab unsur apa selalu terpampang jelas pada paragraf pertama maupun dari judul berita yang terpampang di awal pada tampilan unggahan artikel kedua media daring yang menjadi subjek utama penelitian ini. Adapun pada penilaian unsur kelengkapan di bagian siapa, di mana, kapan, dan mengapa, *pikiran-rakyat.com* terlihat mendominasi dan mendapatkan poin yang lebih tinggi daripada penyajian artikel berita pada *detik-jabar.com*. Pada unsur kelengkapan siapa, *pikiran-rakyat.com* menunjukkan bahwa hanya 1 artikel dari 35 beritanya saja yang tidak cukup melampirkan unsur keterangan siapa atau dapat selaras dengan persentase pada tabel yakni sebanyak 97,1%, sedangkan untuk *detik-jabar.com* sendiri dapat dilihat bahwa persentase yang diperoleh lebih rendah. Presentasi unsur siapa di sini berada di angka 88,5% yang setara dengan perolehan 4 berita yang mereka unggah tidak mengandung unsur siapa.

Selisih persentase yang ketat dan tipis berikutnya terlihat pada unsur kelengkapan di mana, *pikiran-rakyat.com* memimpin dengan perolehan 100% yang menunjukkan 35 berita dari 70 sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini terverifikasi mengandung keterangan unsur tempat atau di mana di setiap artikel berita yang diunggahnya, sedangkan bagi *detik-jabar.com* dengan angka 97,1% itu menunjukkan bahwa ada 1 beritanya yang luput dari unsur keterangan tempat atau di mana.

Berikutnya, pada unsur kapan terdapat gap yang cukup jauh dari perbandingan penyajian berita jika ditinjau dari unsur kelengkapan. Masih tetap memimpin dengan

perolehan persentase nilai sebesar 88,6% yang selaras dengan 31 berita, pikiran-rakyat.com mempunyai dominasi yang cukup tinggi pada unsur kelengkapan berita, yang berarti hanya 4 berita saja yang luput dari keterangan unsur kapan. Selbihnya, pikiran-rakyat.com mampu menyajikan berita dengan cukup lengkap tepatnya pada unsur kapan atau keterangan titimangsa waktu peristiwa kebakaran Tempat Akhir Pembuangan (TPA) Sarimukti, Bandung. Sementara itu, detik-jabar.com mendapatkan perolehan nilai sebanyak 65,7% yang setara dengan 23 artikel berita yang menyajikan unsur kapan dengan jelas dan to the point. Dengan makna lain, sebanyak 12 berita yang mereka unggah, luput dari unsur kapan dan keterangannya tidak dijelaskan secara harfiah dalam teks berita.

Unsur selanjutnya yang sesuai dengan urutan pada tabel di atas adalah kelengkapan berita yang merujuk pada sebab-akibat sebuah peristiwa, yakni unsur mengapa. Dalam perolehan di sini, pikiran-rakyat.com masih terlihat mendominasi dengan persentase nilai sempurna, 100%. Sejumlah 35 berita pikiran-rakyat.com dari 70 sampel yang dihimpun, dapat dibuktikan bahwa pikiran-rakyat.com terbukti melampirkan unsur mengapa dengan jelas pada setiap artikel yang diunggah. Di sisi lain, detik-jabar.com tertinggal 1 poin, walaupun pada dasarnya selisih ini tipis, namun menunjukkan bahwa terdapat 1 berita yang tidak mengandung unsur mengapa.

Pada urutan terakhir, yakni pada unsur kelengkapan bagaimana, detik-jabar.com unggul dengan persentase 100%. Pada unsur ini, dapat dikatakan bahwa 35 artikel dari total 70 sampel yang dianalisis pada riset ini, khususnya yang diunggah oleh detik-jabar.com terverifikasi mengandung unsur bagaimana. Adapun pada portal media daring pikiran-rakyat.com, unsur bagaimana terdeteksi menyentuh persentase 97,1. Angka ini menunjukkan makna bahwa terdapat satu beritanya terbukti tidak mengandung unsur bagaimana yang berfungsi untuk menjelaskan proses terjadinya peristiwa maupun kronologi kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti.

4.1.2 Aspek Relevansi dalam Pemberitaan Kebakaran TPA Sarimukti

Relevansi mencerminkan nilai aktualitas hingga kepentingan berita yang pada akhirnya akan mempengaruhi informasi yang telah dihasilkan. Berita dapat dikatakan harus jelas isinya dan mudah dimengerti oleh khalayak umum supaya di kemudian hari dapat bermanfaat bagi masyarakat yang menjadi pembacanya. (McQuail, 2010). Berikut di bawah ini hasil penilaian dari unsur relevansi pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung.

Tabel 4.4 Nilai Persentase Indikator Nilai Berita pada portal Media daring detik-jabar.com dan pikiran-rakyat.com.

Nilai Berita	Media Daring	
	<i>Detik-jabar.com</i>	<i>Pikiran-rakyat.com</i>
<i>Significance</i> (Penting)	68,6%	48,6%
<i>Magnitude</i> (Pengaruh)	71,4%	51,4%
<i>Proximity</i> (Kedekatan)	100%	100%
<i>Impact</i> (Dampak)	80%	40%
<i>Conflict</i> (Konflik)	25,7%	62,8%
<i>Timeliness</i> (Aktualitas)	48,6%	45,7%

<i>Human Interest</i>	25,7%	37,1%
<i>Unusualness</i> (Luar biasa)	45,7%	17,1%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan peninjauan data di atas, kedua media daring memiliki keunggulan yang sama pada nilai berita kedekatan (*proximity*), dengan nilai 100%. Dukungan dari faktor internal tentu menjadi landasan utama. Jika ditinjau lebih lanjut latar tempat atau kantor kedua media yang bersangkutan berlokasi di tengah-tengah Kota Bandung, sehingga memudahkan mobilitas kedua belah pihak beserta para jurnalisnya yang bertugas di lapangan. Selain mobilitas, tentu saja hal tersebut berkenaan dengan proses mengumpulkan dan menghasilkan berita dari topik kebakaran Tempat Pembuangan Sampah Sarimukti yang berkaitan dengan mudahnya akses kedua media daring dalam mencari narasumber yang valid tentang peristiwa ini.

Sementara itu, sebanyak 11 artikel berita dari detik-jabar.com yang setara dengan 68,6% dinyatakan mengandung nilai berita *significance* atau penting. Adapun pada pikiran-rakyat.com, nilai berita *significance* ditemukan pada 17 artikel berita. Berikutnya, pada nilai berita *magnitude* atau pengaruh, perolehan nilai diunggulkan oleh detik-jabar.com dengan meraih 71,4% yang setara dengan 42 artikel berita. Di sisi lain, perolehan nilai dari pikiran-rakyat.com mendapatkan 51,4% yang setara dengan 18 artikel berita. Pada perolehan nilai berita dampak atau *impact*, pada detik-jabar.com dinyatakan ada sebanyak 28 artikel berita yang mengandung nilai berita tersebut, yang setara dengan perolehan persentase sebanyak 80%, sedangkan pada pikiran-rakyat.com nilai berita dampak atau *impact* hanya ditemukan pada 14 berita saja yang setara dengan persentase 40%.

Adapun pada nilai berita konflik (*conflict*) dan *human interest*, dapat dipastikan bahwa media daring pikiran-rakyat.com lebih unggul daripada detik-jabar.com. Perolehan nilai yang didapatkan oleh pikiran-rakyat.com sebesar 62,8% pada bagian nilai berita konflik yang setara dengan 22 artikel berita, sedangkan detik-jabar.com hanya meraih nilai sebesar 25,7% yang setara dengan 9 berita saja. Berikutnya, pada perolehan nilai berita *human interest*, sebanyak 13 artikel berita yang diunggah oleh pikiran-rakyat.com mengenai topik kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung dinyatakan mengandung nilai berita *human interest*, yang tentunya setara dengan persentase sebanyak 37,1%, sedangkan untuk detik-jabar.com, memperoleh nilai 25,7% yang berarti hanya 9 berita unggahan saja yang mengandung nilai berita *human interest*.

Sementara itu, pada bagian nilai berita aktualitas atau *timeliness*, pikiran-rakyat.com memperoleh nilai sebesar 45,7% yang setara dengan 16 artikel berita, sedangkan detik-jabar.com sedikit lebih unggul dengan memperoleh nilai sebanyak 48,6% yang setara dengan 17 artikel berita. Terakhir, adapun pada nilai berita *unusualness* atau yang disebut juga luar biasa, justru media daring detik-jabar.com unggul dengan perolehan nilai sebesar 45,7% atau yang setara dengan 16 artikel berita. Di sisi lain, pikiran-rakyat.com hanya meraih nilai 17,1% atau yang setara dengan 6 artikel berita saja.

4.1.3 Aspek Berimbang dalam Pemberitaan Kebakaran TPA Sarimukti

Cakupan nilai keberimbangan pada dasarnya mengatur wartawan untuk mampu melakukan verifikasi pada beritanya, terutama dalam menghadirkan dua sisi atau lebih pada cakupan narasumber. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya misinformasi yang dapat mempengaruhi opini publik dan menghindari dampak suasana pada ruang diskusi khalayak menjadi *chaos*. (Kristina, 2021). Berikut di bawah ini hasil penilaian dari unsur keberimbangan pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti,

Bandung.

Tabel 4.5 Nilai Persentase Indikator Keberimbangan pada portal Media daring detik-jabar.com dan pikiran-rakyat.com

Cover Both Sides	Media Daring	
	Detik-jabar.com	Pikiran-rakyat.com
Mengandung dua sisi	20%	31,4%
Hanya terdapat satu sisi	80%	68,6%
Total	100%	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Pada hasil peninjauan analisis data di atas, kedua portal media daring dapat dikatakan menyajikan berita dengan nilai keseimbangan pada dua sisi narasumber yang minim sehingga perolehan nilai yang didapat pun rendah. Dari total 35 berita yang disajikan oleh detik-jabar.com pada periode 21 Agustus–31 Oktober 2023, hanya sebanyak 7 berita saja yang mengandung keseimbangan pada dua sisi.

Adapun pada pikiran-rakyat.com, dari total 35 berita yang mereka unggah pada saat itu, terdapat 11 berita saja yang mengandung dua sisi dan dapat dikatakan berimbang. Sekilas, di sini pikiran-rakyat.com unggul dengan selisih 4 berita dari detik-jabar.com, namun hal ini tetap tidak bisa mematahkan kondisi di mana kedua portal media berita daring dalam skala besar, umum, dan cepat seperti teknis dalam proses pembuatan kategori pada media tertulis yang ditujukan untuk dibaca oleh masyarakat, tidak dapat merilis berita yang berimbang dan hanya terlalu fokus pada penyajian berita satu pihak.

4.1.4 Aspek Netralitas dalam pemberitaan Kebakaran TPA Sarimukti

4.1.4.1 Non Evaluatif

Berita yang terkesan tidak mempunyai unsur evaluatif atau berita yang tergolong ke dalam non evaluatif biasanya dapat dilihat dari pemaparan kalimat pada artikel berita yang terkesan tidak menyangkut opini atau lebih lanjut tidak memaparkan unsur evaluasi pada pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan yang diunggah. Maka, pemberitaan yang dihasilkan merupakan pemberitaan yang murni berlandaskan akurasi data dan fakta di lapangan saja. (Ade Irma, 2022). Berikut di bawah ini hasil penilaian dari unsur non-evaluatif pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung.

Tabel 4.6 Nilai Persentase Indikator Non-Evaluatif pada portal Media daring detik-jabar.com dan pikiran-rakyat.com.

Non-Evaluatif	Media Daring	
	Detik-jabar.com	Pikiran-rakyat.com
Evaluatif	65,7%	80%
Tidak Evaluatif	34,3%	20%

Total	100%	100%
-------	------	------

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Pada tinjauan data analisis berita di atas, sebanyak 65,7% pemberitaan yang setara dengan 23 artikel berita pada detik-jabar.com bersifat evaluatif atau menilai pihak-pihak tertentu. Sementara itu pada pikiran-rakyat.com, terlihat bahwa sebanyak 80% pemberitaan atau setara dengan 28 artikel berita yang diunggah bersifat evaluatif.

4.1.4.2 Non Sensasional

Berbeda dengan non-evaluatif, presensi non-sensasional pada pemberitaan dimaknai sebagai tidak adanya pemakaian diksi maupun kalimat atau Bahasa secara menyeluruh yang terlihat berlebihan atau hiperbola, serta kalimatnya tidak memiliki intensi untuk menyatukan antara fakta dan opini sehingga berita yang disajikan tidak akan terkesan emosional maupun menarik rasa simpati atau iba dari pembacanya. Fakta dan pemberitaan disajikan apa adanya tanpa ada tambahan maupun pengurangan pada aspek isi pemberitaan. (Emmy Poentarie, 2015). Berikut di bawah ini hasil penilaian dari unsur non sensasional pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung.

Tabel 4.7 Nilai Persentase Indikator Non-Sensasional pada portal Media daring detik-jabar.com dan pikiran-rakyat.com.

Non-Sensasional	Media Daring	
	<i>Detik-jabar.com</i>	<i>Pikiran-rakyat.com</i>
Sensasional	11,4%	14,2%
Tidak Sensasional	88,6%	85,8%
Total	100%	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Pada tinjauan data analisis berita di atas, sebanyak 11,4% pemberitaan yang setara dengan 4 artikel berita pada detik-jabar.com bersifat sensasional atau menilai memiliki judul yang kontroversial, namun tidak sesuai dengan isi penuturan berita yang terlampir. Sementara itu pada pikiran-rakyat.com, terlihat bahwa sebanyak 14,2% pemberitaan atau setara dengan 5 artikel berita yang diunggah bersifat evaluatif.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan, peneliti melampirkan hasil perhitungan terhadap objektivitas media melalui empat aspek, yakni aspek kebenaran, relevansi, keberimbangan, dan netralitas. Teks pemberitaan dari peristiwa kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti merupakan bagian dari data yang telah dianalisis oleh peneliti. Cakupan pemberitaan yang dimasukkan dalam analisis merupakan bagian dari periode 21 Agustus–31 Oktober 2023.

Adapun pada riset ini, analisis pemberitaan dilakukan pada 70 artikel berita yang terbagi berdasarkan jumlah pemberitaan, di antaranya 35 artikel berita yang diunggah oleh detik-jabar.com dan 35 artikel berita yang lain diunggah oleh pikiran-rakyat.com. Sebelumnya,

peneliti telah membagi pemberitaan yang dianalisis berdasarkan karakteristik beserta kategori yang telah ditentukan. Di bawah ini merupakan tabel frekuensi temuan dan hasil penelitian pada pemberitaan portal berita daring detik-jabar.com dan pikiran-rakyat.com mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung periode 21 Agustus 2023–31 Oktober 2023.

Tabel 4.8 Frekuensi Hasil Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Persentase	
			detik-jabar.com	pikiran-rakyat.com
Kebenaran	Faktual	Fakta Sosiologis	85,7%	74,2%
		Fakta Psikologis	17,1%	25,7%
	Akurasi	-	97,2%	100%
	Kelengkapan	Apa	100%	100%
		Siapa	88,5%	97,1%
		Di mana	97,1%	100%
		Kapan	65,7%	88,6%
		Mengapa	97,1%	100%
		Bagaimana	100%	97,1%
Relevansi	Nilai Berita	<i>Significance</i> (Penting)	68,6%	48,6%
		<i>Magnitude</i> (Pengaruh)	71,4%	51,43%
		<i>Proximity</i> (Kedekatan)	100%	100%
		<i>Impact</i> (Dampak)	80%	40%
		<i>Conflict</i> (Konflik)	25,7%	62,8%
		<i>Timeliness</i> (Aktualitas)	5,7%	45,7%
		<i>Human Interest</i>	25,7%	37,1%
		<i>Unusualness</i> (Luar biasa)	45,7%	17,1%
Keseimbangan	Cover Both Sides	-	20%	31,4%
Netralitas	Non Evaluatif	-	65,7	80%
	Non Sensasional	-	11,4%	14,2%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

4.2.1 Objektivitas ditinjau dari Aspek Kebenaran

Pada bagian penelitian ini, peneliti menilai aspek kebenaran dengan mengandalkan tiga indikator pendukung, yakni faktual, akurasi, dan kelengkapan yang tercantum pada

pemberitaan yang diunggah oleh *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*.

4.2.1.1 Faktual

Faktual merupakan rangkaian kronologis yang didasarkan pada realitas dan bentuknya dapat dipertanggung-jawabkan. (Yunus Abidin, et al, 2021). Berbeda dengan konteks pada penulisan fantasi yang dapat dikarang sesuai dengan imajinasi penulis, faktual biasanya didapatkan dari temuan penulis pada kejadian nyata yang telah terjadi sehingga jika terdapat kesalahan penulisan atau kekeliruan yang ditemukan di masa mendatang, penulis tidak bisa menghindar dan harus bisa mempertanggung-jawabkan isi tulisannya dengan benar dan sesuai kejadian yang telah terjadi.

Berdasarkan peninjauan dari hasil analisis peneliti terhadap pemberitaan kebakaran di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti pada portal berita *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* ditemukan adanya kesamaan pola di mana kedua media terlihat selaras dan kompak memberitakan peristiwa kebakaran yang dimaksud dengan melampirkan jenis fakta sosiologis. Kesamaan itu dapat dilihat melalui visualisasi diagram di bawah ini:

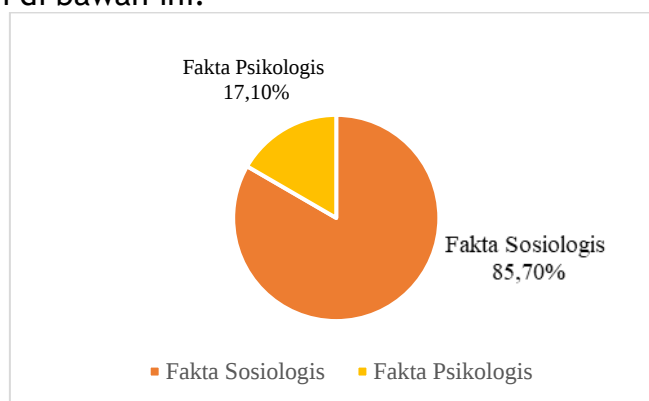


Diagram 4.1 Akumulasi perbandingan fakta psikologis dan fakta sosiologis pada *detik-jabar.com*

Sumber; *Olahan Peneliti, 2024.*

Dari 35 berita yang telah dianalisis, persentase yang ditunjukkan oleh fakta sosiologis, yakni 85,7% dan setara dengan 30 artikel berita lebih mendominasi daripada kalimat yang menunjukkan adanya fakta psikologis pada berita yang diunggah oleh *detik-jabar.com*. Fakta sosiologis dalam pemberitaan *detik-jabar.com* terdapat pada artikel berita yang berjudul “*Kebakaran Melanda Semua Zona di TPA Sarimukti*”

Kebakaran di TPA Sarimukti. (Foto: Whisnu Pradana/detikJabar)

Bandung Barat - Enam hari berlalu, namun kebakaran yang melalap gunung sampah di TPA Sarimukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat (KBB) tak kunjung padam.

Kebakaran justru kian meluas. Semua zona di TPA Sarimukti kini diamuk si jago merah. Diawali dari api yang membakar sampah di zona 4, merembet ke zona 3, lalu merembet lagi ke zona 2, dan terbaru api juga melalap sampah di zona 1.

Saat ini penanganan difokuskan pada pemadaman api yang ada di zona 2 dan zona 1. Ada tujuh unit armada pemadam kebakaran yang diterjunkan namun jumlahnya masih jauh dari kata ideal.

Gambar 4.1 Akumulasi perbandingan fakta psikologis dan fakta sosiologis pada *detik-jabar.com*.

Sumber: *detik-jabar.com*, 24 Agustus 2023.

Gambar terlampir merujuk pada salah satu potongan kalimat yang mengandung jenis fakta sosiologis, sebab sumber kalimat yang dipakai oleh reporter dalam beritanya berasal dari rangkaian peristiwa langsung dan bukan berasal dari hasil potongan *statement* seseorang yang dikutip.

Meskipun *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* sama-sama lebih mendominasi dengan menyajikan fakta sosiologis dalam artikel pemberitaan tentang kebakaran Sarimukti, berikut peneliti melampirkan akumulasi hasil dari unsur kebenaran; fakta beserta contoh potongan berita yang mengandung fakta psikologis, dapat ditemukan pada gambar di bawah ini:

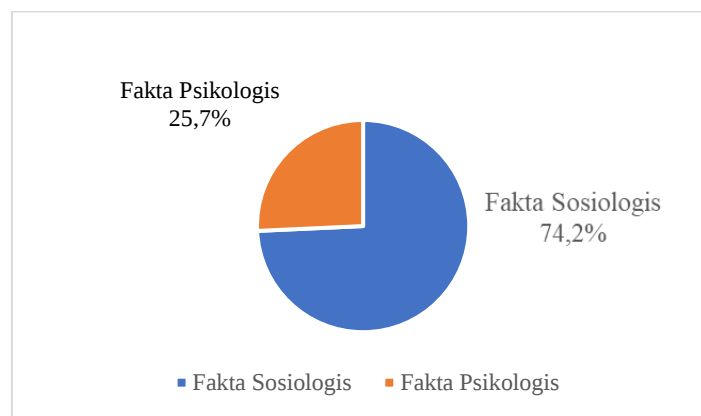


Diagram 4. 2 Akumulasi perbandingan fakta psikologis dan fakta sosiologis pada *pikiran-rakyat.com*.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

PIKIRAN RAKYAT - Asap pekat masih membumbung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Desa Sarimukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, hingga Rabu, 23 Agustus 2023, pagi WIB. Api menyala, membakar tumpukan sampah sejak Sabtu malam.

Kondisi tersebut dilaporkan berdampak terhadap pengangkutan sampah di seluruh wilayah Kota Bandung. Pada Selasa, sebanyak 188 truk pengangkut sampah yang telah mengantre di TPA Sarimukti bahkan diminta kembali ke Kota Bandung akibat kebakaran itu. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung Sofyan Hernadi pada Rabu.

Dia berujar, sampah yang diangkut truk tersebut dikembalikan ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Bandung. "Kita optimalkan daya tampung di seluruh TPS, dan mengimbau warga untuk menahan sampahnya dulu tidak dibuang ke TPS."

Berdasarkan pantauan jurnalis Pikiran Rakyat Bambang Arifianto pada Rabu, kebakaran yang menimpa TPA Sarimukti juga membuat tumpukan sampah bermunculan di tepian jalan. Kondisi jalan yang biasanya penuh dengan truk pengangkut sampah pun tampak lengang.

Gambar 4. 2 Salah satu contoh fakta psikologis terdapat pada pemberitaan *pikiran-rakyat.com*.

Sumber: *pikiran-rakyat.com*, 24 Agustus 2023.

Gambar terlampir di atas menunjukkan salah satu contoh adanya unsur fakta psikologis dalam pemberitaan *pikiran-rakyat.com* terdapat pada artikel berita yang berjudul "*Daftar 7 Fakta Kebakaran TPA Sarimukti Bandung Barat.*" Pada dasarnya, meskipun jika dibandingkan dengan *detik-jabar.com*, pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) pada media *pikiran-rakyat.com* mayoritas mengandung fakta sosiologis daripada fakta psikologis, sesuai dengan keterangan hasil penelitian pada bagian 4.1 di mana fakta sosiologis di media daring *pikiran-rakyat.com* ditemukan sebanyak 74,2% yang setara dengan 26 artikel berita unggahan.

4.2.1.2 Akurasi

Akurasi diartikan sebagai tingkat kesamaan antara hasil pengukuran dengan nilai sebenarnya. Suharno (2003) mendefinisikan ketepatan sebagai kemampuan untuk menggerakkan suatu objek secara tepat pada sasaran untuk mencapai tujuan. Ketepatan dalam pengukuran mengacu pada seberapa dekat hasil pengukuran jumlah sesuai dengan nilai sebenarnya. Lebih lanjut, ketepatan data merupakan kriteria pengukuran kualitas sistem yang menekankan pada ketepatan dan ketergantungan informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, akurasi adalah ukuran kapasitas sistem atau orang untuk menghasilkan hasil yang akurat yang sesuai dengan nilai atau tujuan yang diinginkan.

Sementara itu, jika akurasi diaplikasikan pada dunia pers, maka definisinya akan merujuk pada ketepatan dan kebenaran informasi yang disampaikan kepada publik melalui perantara media. McQuail mendefinisikan akurasi sebagai berita yang memuat sumber yang relevan, kutipan data yang akurat, dan penyajian informasi yang tepat. Hal ini mencakup kesesuaian antara judul dan isi berita, termasuk waktu kejadian, dan penggunaan data pendukung yang faktual.

Kriyantono (2012) menekankan pentingnya akurasi dalam pemberitaan, dengan menyatakan bahwa hal ini terkait dengan kebenaran data dan informasi yang diberikan kepada publik. Dalam praktik jurnalistik, hal ini biasanya dilakukan melalui proses *check and balance*, yang melibatkan pemeriksaan ulang terhadap data dan informasi yang dikumpulkan, serta konfirmasi dari sumber berita. Sebagai tambahan lain, akurasi adalah komponen penting dalam analisis informasi, di mana akurasi yang tinggi akan menghasilkan laporan berita yang berkualitas dan terpercaya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertahankan tingkat akurasi yang tinggi untuk memastikan bahwa informasi yang dibagikan kepada publik dapat diandalkan dan dipercaya oleh orang banyak.

Berikut adalah contoh potongan kalimat yang menunjukkan akurasi data pada pemberitaan detik-jabar.com yang berjudul “*Pemprov Jabar Tertibkan Pemulung di TPA Sarimukti.*”

Penampakan gubuk-gubuk pemulung di atas gunung sampah TPA Sarimukti yang kebak Pradana/detikJabar

Bandung - Ratusan pemulung yang menggantungkan hidupnya di TPA Sarimukti telah kembali beraktivitas usai peristiwa kebakaran hebat beberapa waktu lalu. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Barat meminta agar keberadaan pemulung di TPA Sarimukti bisa ditertibkan.

Sekretaris DLH Jabar Helmi Gunawan mengatakan jumlah pemulung di TPA Sarimukti diperkirakan mencapai 800 orang. Dari jumlah itu, 97 persen merupakan warga dari luar wilayah Kabupaten Bandung Barat, lokasi TPA yang jadi tujuan akhir sampah dari Bandung Raya.

Gambar 4.3 Salah satu contoh potongan kalimat akurasi pada detik-jabar.com
Sumber: Detik-jabar.com, 31 Oktober 2023.

Dalam pemaparan kalimat di atas, *detik-jabar.com* menjelaskan akurasi pemberitaannya melalui penyebutan jumlah warga maupun total persentasi dari pemulung yang mencari nafkah di daerah sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung. Keakuratan data dan fakta yang terdapat pada pemberitaan *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* tentunya bukan tanpa usaha, melainkan sudah mereka cari dan gali terlebih dahulu dari hasil wawancara bersama Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Barat yang bernama Helmi Gunawan.

Tentunya, dalam pemberitaan yang mencakup tentang angka, data, hingga

statistik dalam sebuah peristiwa, perlu adanya nilai akurat yang dipegang oleh seorang wartawan. Data yang disajikan harus dapat diverifikasi dan dapat dinyatakan sahih atau perlu dicantumkan dalam informasi terkait karena sudah dinyatakan benar serta efeknya tidak akan menyebabkan misinformasi pada khalayak umum dan tidak akan menimbulkan penyesalan berupa anggapan seperti melemahnya kredibilitas sumber informasi dari media arus utama seperti *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com*. Unsur ini termasuk pada nilai ketepatan dalam memaknai olahan data. (Bill Kovach, et al, 2003:87).

4.2.1.3 Kelengkapan

Aspek kelengkapan berita mengacu pada sejauh mana sebuah laporan berita mengandung semua bagian yang diperlukan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada pembaca. Sebuah berita haruslah benar, sesuai dengan yang terjadi pada kronologis lapangan, tepat waktu, lengkap, objektif, dan tersusun dengan baik. Kelengkapan di sini mengacu pada berita yang memenuhi kriteria 5W+1H: siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. (Ambar Setyowati, et al, 2020.)

Aspek 5W+1H ini membantu jurnalis untuk menghasilkan berita yang berkualitas. Jika pada satu konten berita salah satu dari aspek ini menghilang atau berkurang dan tidak diikutsertakan, maka dapat menyebabkan ketidakpastian publik tentang informasi yang benar dan original terkait insiden tersebut. Sementara itu, format berita yang disebut komprehensif dan mendekati karakteristik lengkap, yakni pemberitaan yang dapat mencakup judul, *lead*, tubuh berita, hingga bagian kesimpulan. Setiap komponen dari struktur berita memiliki fungsinya masing-masing.

Pada dasarnya, di bagian kelengkapan yang menyangkut unsur 5W+1H ini, portal berita daring *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* bisa dinyatakan lolos kualifikasi dan mendapatkan poin atau nilai yang tinggi, hal ini mengandung makna bahwa berita yang mereka sajikan hampir sempurna dan dapat menjawab semua aspek dalam unsur 5W+1H yang dimaksud. Rata-rata dalam setiap penyajian artikel berita mengenai peristiwa kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung kedua pihak media daring dapat menyajikan unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana dengan jelas dan tepat sasaran, tidak bertele-tele, seperti halnya karakteristik *straight news* pada umumnya.

Berikut di bawah ini keterangan dan visualisasi hasil olahan data peneliti yang menunjukkan perbandingan hasil yang ditemukan setelah melakukan analisis sebanyak 70 artikel dari 35 masing-masing berita olahan mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti periode 21 Agustus-31 Oktober 2023 yang diunggah oleh *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* dalam hal ini berfokus pada nilai kelengkapan berita yang menunjukkan unsur 5W+1H dalam penyajian beritanya.

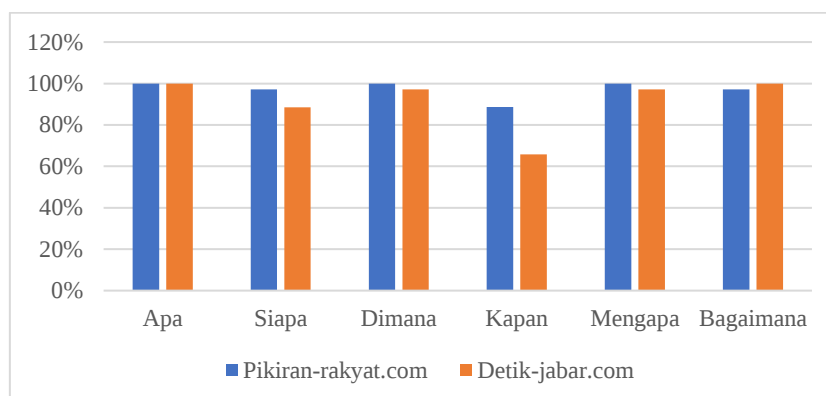


Diagram 4.3 Akumulasi perbandingan data mengenai unsur kelengkapan pada pikiran-rakyat.com dan detik-jabar.com.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Jika ditinjau pada visualisasi diagram di atas, *pikiran-rakyat.com* terlihat selalu lebih unggul persentasenya dalam melaporkan pemberitaan yang di dalamnya terdapat kelengkapan, hampir di setiap poin unsur 5W+1H, kecuali pada bagian unsur bagaimana yang menjelaskan kronologi kejadian yang diangkat dalam sebuah berita. Sedangkan di sisi sebaliknya, *detik-jabar.com* hanya terlihat mendominasi pada unsur kelengkapan berita apa yang berkaitan dengan konteks isi berita dan unsur bagaimana saja yang persentasenya berjumlah 100%.

4.2.2 Objektivitas Ditinjau dari Aspek Relevansi

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relevan dapat diartikan sebagai “berkaitan, berhubungan, atau berguna secara langsung.” Sementara itu, menurut Cambridge Dictionary, relevan mengacu pada apa yang sedang terjadi atau dibahas. Di lain sisi, Britannica mendefinisikan relevansi sebagai berhubungan dengan suatu subjek dengan cara yang sesuai atau sepadan.

Menurut Sukmadinata, seperti yang dilansir dari jurnal yang dimuat oleh ePrints Universitas Negeri Yogyakarta, relevan atau relevansi mengacu pada hubungan atau kesesuaian dengan tuntutan masyarakat. Sukmadinata mengklasifikasikan relevansi ke dalam dua kategori, yaitu relevansi ke dalam dan ke luar. Relevansi ke dalam merujuk pada kesesuaian di antara berbagai komponen, sedangkan relevansi ke luar merujuk pada kesesuaian dengan tuntutan, keinginan, dan kemajuan masyarakat. Menurut Sperber dan Wilson, sebuah asumsi dianggap relevan jika memiliki efek pada konteks penggunaannya. Relevansi mengacu pada hubungan antara komponen bahasa dan konteksnya. (Mathewson, et.al)

Di sisi lain, relevansi jika dihubungkan dengan penilaian pada berita yakni memiliki makna berupa sejauh mana sebuah pesan, berita, atau informasi relevan dengan kebutuhan, minat, atau keadaan audiens tertentu. (McQuail, 2010). Relevansi menjamin bahwa informasi yang disajikan memiliki nilai praktis bagi audiens dalam konteks tertentu. Dalam bukunya yang membahas tentang Teori Komunikasi Massa, McQuail menjelaskan bahwa salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi efektivitas komunikasi massa adalah relevansi. Pesan yang relevan akan lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat oleh khalayak daripada pesan yang tidak relevan.

Dapat disimpulkan jika berkenaan dalam konteks berita, relevansi suatu konten maupun esensi suatu berita yang diunggah oleh jurnalis dapat berkaitan dengan

kepentingan publik, situasi sosial, atau topik yang sedang berlangsung. Relevansi juga menunjukkan nilai aktualitas dan kepentingan berita, dan informasi yang disampaikan harus bermanfaat dan tentunya memiliki nilai.

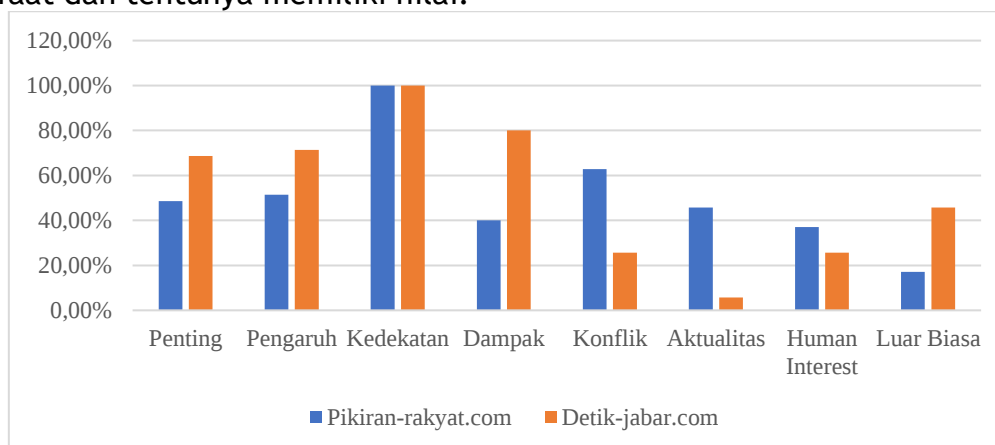


Diagram 4.4 Akumulasi perbandingan data mengenai unsur nilai berita pada *pikiran-rakyat.com* dan *detik-jabar.com*.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Data yang tertera pada visualisasi diagram di atas merupakan keterangan dan visualiasasi hasil olahan data peneliti yang menunjukkan perbandingan hasil data yang ditemukan setelah menganalisis sebanyak 70 artikel dari 35 masing-masing berita olahan mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti periode 21 Agustus-31 Oktober 2023 dalam hal ini berfokus pada nilai relevansi berita yang menunjukkan unsur 8 nilai berita dalam penyajian artikel yang telah diunggah oleh kedua media bersangkutan.

Salah satu klasifikasi yang bisa dibahas lebih lanjut di sini, yakni urutan peraihan poin paling tinggi ke-tiga yang jatuh kepada nilai berita penting. Klasifikasi nilai berita penting (significance) bisa dilihat dari konteks informasi yang dicantumkan pada pemberitaan dengan tujuan agar audiens bisa mengerti seberapa besar urgensi pemberitaan yang diunggah ke hadapannya. Spektrum nilai berita penting bisa dilihat pada isu yang diliput merupakan isu yang dikategorikan sedang menjadi perbincangan hangat atau *trending topic*, setidaknya dalam cakupan minimal terdapat pada sektor regional, dan paling maksimal dapat dijangkau secara nasional dan global. (Bill Kovach, et al, 2003:121).

Jika ditinjau pada konteks pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti Bandung yang diunggah oleh detik-jabar.com dan pikiran-rakyat.com termasuk ke dalam isu pada skala regional, sebab setiap pemberitaan yang disajikan mengandung lampiran beberapa pernyataan dari para penanggung jawab tokoh seperti ada campur tangan dari pihak Gubernur, PJ Gubernur, Wali Kota dan PJ-nya, Kepala Dinas KLHK, hingga TNI dan Polisi yang bertugas di sekitar Bandung Raya. Tak lupa, jika jurnalis juga harus berkomitmen mempertimbangkan komposisi pernyataan narasumbernya di setiap artikel berita yang diunggah, terlepas dari dilihat bagaimana posisi status ekonomi narasumbernya masing-masing. (Bill Kovach, et al, 2003:131).

Begitu pula dengan sorotan yang terjadi pada nilai berita timeliness atau aspek akurat dalam berita. Keakuratan berita terlihat dari upaya wartawan dalam membuat follow up berita yang berasal dari berita yang sudah diunggah sebelumnya, misalnya dalam konteks riset ini adalah terdapat follow up pemberitaan mengenai durasi masa darurat sampah di wilayah Bandung Raya yang awalnya hanya sampai dengan 25 September 2023, kemudian dilanjutkan dengan adanya pemberitaan baru yang diunggah, yakni masa darurat sampah pada Bandung Raya berakhir di tanggal 25 Oktober 2023. Tentunya, unsur seperti

ini sudah menjadi pakem jurnalisme di lapangan supaya tetap bisa membagikan informasi terkini pada masyarakat. Kesesuaian waktu atau disebut juga dengan *timeliness* memiliki arti yang sesungguhnya sebagai ungkapan bahwa berita yang telah diunggah sedari dulu masih dapat dikatakan relevan jika wartawan dan tempat medianya bernaung kemudian membuat berita dengan adanya kemunculan perspektif baru supaya berita yang diunggah tetap bermakna bagi pembacanya. (Bill Kovach, et al, 2003:92–93).

4.2.3 Objektivitas Ditinjau dari Aspek Keberimbangan

Suatu berita yang diunggah ke publik dapat dikatakan “*balance*” ketika penyajian informasi bersifat adil dan tidak memihak, di mana semua sudut pandang yang berkaitan dengan suatu topik atau peristiwa diberi bobot yang sama. Menurut Eriyanto (2011), keberimbangan berita berarti menyajikan semua sudut pandang tanpa mengabaikan atau memilih sisi tertentu untuk ditampilkan dalam berita.

Keseimbangan ini mengharuskan media untuk bersikap netral, tidak memihak, dan selalu menganut ‘*cover both sides*’, yang berarti memberikan kesempatan yang sama kepada semua pihak yang relevan untuk berekspresi. Hal ini sangat penting untuk menjaga objektivitas dan kepercayaan media dalam memberikan informasi kepada publik.

Selain itu, keseimbangan juga berkaitan dengan penyajian berita yang tidak bias, di mana jurnalis seharusnya menghindari memasukkan sudut pandang pribadi dan memastikan bahwa semua data didukung oleh fakta-fakta yang dapat diverifikasi secara *independent*. Hasilnya, khalayak dapat memperoleh gambaran yang lengkap dan akurat tentang suatu peristiwa atau topik tanpa dipengaruhi oleh bias atau kepentingan pribadi semata.

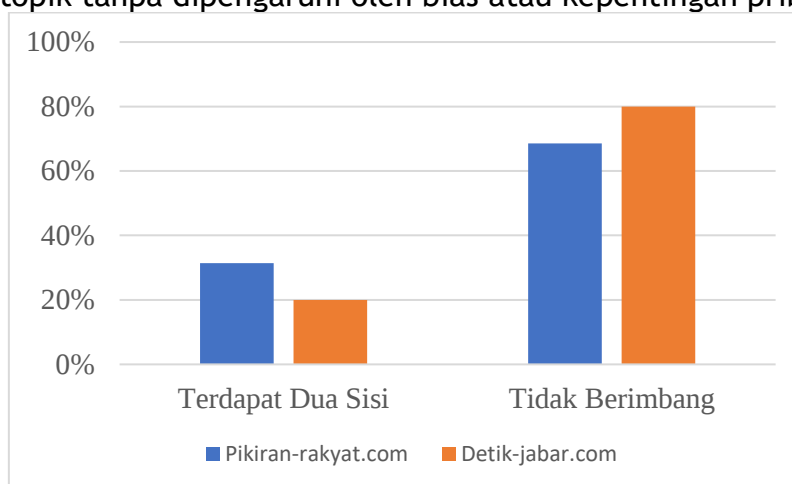


Diagram 4.5 Akumulasi perbandingan data mengenai unsur keberimbangan pada *pikiran-rakyat.com* dan *detik-jabar.com*.

Sumber: *Olahan Peneliti, 2024.*

Dapat dilihat bahwasanya kedua portal berita daring dikategorikan kurang bisa menonjolkan narasumber yang berimbang di bagian ini. Pada artikel unggahannya, *pikiran-rakyat.com* dan *detik-jabar.com* belum bisa menyediakan artikel yang dapat memuat jumlah yang seimbang di antara jumlah narasumber yang diambil untuk memenuhi persyaratan *cover both sides* pada berita unggahannya. Seperti unggahan berita pada laman *pikiran-rakyat.com* yang berjudul “*Komitmen Tak Buang Sampah Organik ke TPS Darurat Sarimukti, Kabupaten Bandung Barat Jauh Panggang dari Api,*” yang diunggah pada tanggal 29 September 2023 terlalu banyak mengangkat keterangan yang membuat simpati pembaca meluap, menghadirkan dua pemulung, namun hanya melibatkan satu orang dari pihak pemerintah saja yang menanggapi dan



memberikan respons mengenai solusi nasib pemulung di daerah Sarimukti, Kabupaten Bandung Barat.

Adapun beberapa artikel lainnya juga bersifat terlalu menonjolkan peran salah satu pihak saja dan sifatnya tidak mendukung adanya nilai proporsionalitas dalam menimbang komposisi dan peran pada aksi penanggulangan bencana kebakaran Tempat Pembuangan Akhir Sarimukti Bandung. Seperti beberapa contoh pemberitaan yang diunggah oleh detik-jabar.com, yaitu “DPRD Minta Pemkot Bandung Segera Cari Solusi Penanganan Sampah.” Lalu, pada pemberitaan “Pemda KBB Alokasikan Rp. 3 Miliar Tangani Kebakaran TPA Sarimukti.” Sementara itu, pada laman pikiran-rakyat.com, adapun berita yang terlihat sebagai penonjolan peran pada satu sisi saja sehingga kurang menekankan pihak warga sebagai alternatif narasumbernya adalah sebagai berikut, “Gubernur Jabar Ungkap Penyebab Kebakaran TPA Sarimukti, Tim Forkopimda Berusaha Memadamkan Api,” berita kedua lainnya yakni, “Banyak Warga Sekitar TPA Sarimukti Terserang ISPA, Polres Cimahi Dirikan Posko Beri Layanan Kesehatan Gratis.”

Pemberitaan selanjutnya yang ditemukan yakni ada di “Respons Solutif Pangdam III/Siliwangi Atasi Kebakaran TPA Sarimukti.” Meskipun sebenarnya sudah jelas dicantumkan, bahwasanya jurnalisme yang ideal merupakan jurnalisme yang dalam praktiknya menghindari adanya bias dari pihak yang berkepentingan, terlebih pada poin di mana media, pers, maupun wartawan tidak direkomendasikan sebagai alat promosi atau propaganda dari sebuah korporasi atau organisasi yang ada pada elemen sebuah negara atau pemerintahan. Justru dengan adanya jurnalisme, elemen-elemen media yang lain harus menjadi pengawas dari bentuk kekuasaan, maupun masa kepemimpinan seseorang ketika sedang berlangsung. (Bill Kovach, et al, 2003:143).

Pemberitaan dalam satu peristiwa sebaiknya tidak hanya menggarisbawahi keterangan dari satu pihak saja, tetapi juga harus ada cross-check and balances pada praktiknya, apalagi jika terdapat keterlibatan dalam peristiwa yang kontroversial. Meskipun di kemudian hari misalnya, terdapat situasi di mana wartawan kesulitan dalam menjangkau pelaporan fakta, idealnya wartawan dan pers tetap dapat menjelaskan dengan jelas bahwa ada keterbatasan sumber yang tidak bisa dijangkau secara instant, sehingga kredibilitasnya di mata pembaca tidak dapat diragukan hanya karena mengambil statement dari salah satu pihak narasumber saja. (Bill Kovach, et al, 2003: 128–129).

Wartawan harus selalu berpihak pada masyarakat, salah satu upaya yang bisa didapat dari investigasi mendalam pada wawancara dengan narasumber warga sipil dan tanggapannya terkait konteks peristiwa yang sedang diliput. (Bill Kovach, et al, 2003:98 & 147). Salah satunya yang dicantumkan pada pemberitaan yang diunggah oleh detik-jabar.com, yakni “Nasib Para Pencari Rupiah di TPA Sarimukti Usai Kebakaran,” dan pada laman daring pikiran-rakyat.com terdapat pemberitaan mengenai warga, salah satunya yakni “580 Warga Sarimukti Idap ISPA, Total 844 Pasien di Puskesmas Cipatat Usai Kebakaran TPA.” Walaupun begitu, presensi seorang wartawan juga diharapkan tidak mudah puas dengan hasil penemuan di lapangan, sebab terdapat informasi yang masih bersifat narasi populer tetapi belum tentu terverifikasi kebenarannya. (Bill Kovach, et al, 2003: 86–87).

4.2.4 Objektivitas Ditinjau dari Aspek Netralitas

4.2.4.1 Non Evaluatif

Berita yang hakikatnya berisi fakta secara imparsial tanpa menyertakan

penilaian atau penilaian subjektif reporter dikenal sebagai berita non-evaluatif. Fakta-fakta dalam berita jenis ini disampaikan secara objektif, sehingga pendengar dapat membuat kesimpulan sendiri berdasarkan informasi yang disajikan.

Tidak ada penilaian atau penyertaan opini dalam berita, seringkali dalam bentuk atribut atau norma, merupakan salah satu ciri dari aspek non-evaluatif. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi hal ini mengindikasikan bahwa berita yang dilaporkan sepenuhnya berdasarkan fakta, bebas dari opini atau penilaian wartawan sebagai perantara dalam penulisan berita yang disampaikan kepada khalayak umum.

Untuk memberikan informasi yang benar dan tidak bercampur dengan opini di dalamnya, berita non-evaluatif bertujuan untuk menyajikan informasi yang faktual dan tidak memihak, bebas dari prasangka atau interpretasi jurnalis.

Di bawah ini merupakan visualisasi dari diagram perbandingan mengenai unsur netralitas; non evaluatif pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung. Pikiran-rakyat.com terlihat mendominasi pada bagian unsur evaluatif dengan capaian nilai 80% yang menandakan sebanyak 28 artikel berita yang diunggah bersifat evaluatif baik pada pemaparan mengenai solusi dari kinerja pemerintah, maupun reaksi dari warga sebagai korban terdampak.

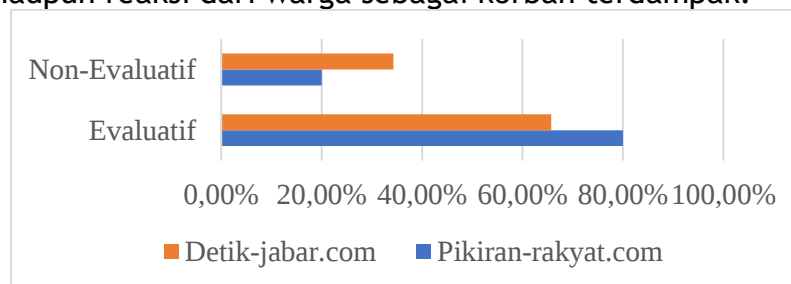


Diagram 4.6 Akumulasi perbandingan data mengenai unsur netralitas (Non-Evaluatif) pada pikiran-rakyat.com dan detik-jabar.com

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Salah satu unsur evaluatif dapat dilihat pada pemberitaan yang diunggah oleh *pikiran-rakyat.com* dengan judul “*Pemulung di TPS Darurat Sarimukti Dilarang Pungut Sampah, Bantuan Pemerintah Dipertanyakan,*” yang diunggah pada tanggal 20 September 2023. Dari segi judulnya saja, sebagian pembaca sudah dapat melihat bahwa artikel ini muncul sebab adanya protes dari warga sekitar yang terdampak kebakaran TPA Sarimukti mengenai janji bantuan sosial dari pemerintah yang diharapkan segera datang, tetapi belum sampai juga ke tangan mereka. Perdebatan ini lalu mengacu reaksi balik dari Pemerintah, yakni berupa sanggahan serta kalimat sindiran mengenai adanya relokasi rumah gubuk pemulung agar pemadaman api di sekitar TPA Sarimukti lebih tersistematis dan tidak dapat diganggu oleh hilir-mudik aktivitas warga sekitar yang sekaligus berprofesi sebagai pemulung juga di sana.

Kehadiran jurnalisme pada pangsa informasi dunia bukan untuk membuat pembacanya mengalami sesat informasi. Seperti dikatakan pada unsur disiplin verifikasi, wartawan diwajibkan untuk selalu menuturkan berita-berita dengan informasi yang mengandung kejujuran, tanpa adanya pengurangan maupun penambahan elemen konteks di dalamnya. Tujuan penyusunan informasi dalam pemberitaan guna mengedukasi khalayak umum dengan fakta temuan baru di lapangan, bukan untuk menguntungkan salah satu pihak dengan menyembunyikan maupun menambahkan fakta keterangan yang sudah didapatkan oleh penulis

beritanya. Wartawan harus bisa membedakan kedua hal yang telah disebutkan tersebut, guna mendukung profesionalismenya dalam kehidupan sehari-hari yang selalu berhadapan dengan pola pengemasan pemberitaan. (Joe Strupp, 1999:23 dalam Bill Kovach, et al, 2003:77). Begitu juga perihal informasi yang dibalut dengan fakta dan pernyataan narasumber dapat dikategorikan bukan bagian dari berita bohong atau informasi yang masih tergolong spekulasi semata guna melengkapi kekurangan informasi yang ada pada artikel. (Bill Kovach, et al, 2003:78 –80).

4.2.4.2 Non Sensasional

Istilah “berita non-sensasional” mengacu pada berita yang menggunakan fakta faktual dan objektif, bukan hiperbola atau bahasa yang terlalu banyak didramatisir hanya untuk menarik perhatian pembaca. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi yang benar dan tidak memihak tanpa bumbu-bumbu sandiwara yang berlebihan.

Berita non-sensasional didefinisikan dengan penggunaan bahasa yang tidak terlalu berlebihan atau bombastis, serta penyajian fakta tanpa menyertakan opini jurnalistik atau penilaian subjektif.

Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Communication and Public Opinion Research*, menjaga integritas dan objektivitas berita yang disebarkan kepada publik perlu dilakukan. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa berita yang tidak sensasional tidak menggabungkan fakta dan opini, serta tidak menggunakan bahasa yang dramatis dan emosional. Oleh karena itu, berita disajikan dengan cara yang tidak bias dan netral, sehingga pembaca dapat mengevaluasi materi sesuai dengan fakta yang ada.

Untuk memberikan informasi yang akurat kepada pembaca dan membantu mereka dalam memahami masalah tanpa dipengaruhi oleh bias atau berlebihan, media harus memberikan berita dengan cara yang tidak sensasional dan sesuai dengan fakta yang diambil di lapangan.

Di bawah ini merupakan visualisasi dari diagram perbandingan mengenai unsur netralitas; non sensasional pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung. *Pikiran-rakyat.com* terlihat mendominasi pada bagian unsur sensasional dengan nilai 80% yang menandakan sebanyak 28 artikel berita yang diunggah bersifat sensasional, atau banyak judul berita yang secara dilebih-lebihkan untuk menarik atensi pembaca.

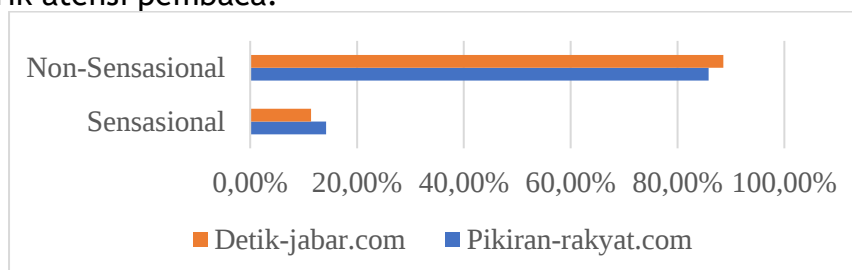


Diagram 4.7 Akumulasi perbandingan data mengenai unsur netralitas (Non-Sensasional) pada *pikiran-rakyat.com* dan *detik-jabar.com*.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Salah satunya dapat dilihat pada pemberitaan yang diunggah oleh *pikiran-rakyat.com* dengan judul “Komitmen Tak Buang Sampah Organik ke TPS Darurat Sarimukti, Kabupaten Bandung Barat Jauh Panggang dari Api,” yang diunggah pada



tanggal 29 September 2023. Selain judulnya yang terlihat sensasional, namun isi dari artikelnya pun terlihat hiperbola, sebab arah pemberitaan yang dimaksud mencoba untuk meromantisasi nasib pemulung dan dampaknya bagi profesi mereka sehari-hari saja, dibandingkan untuk menggarisbawahi topik lainnya yang tak kalah penting selain dampak ekonomi yang dirasa, yakni dampak kesehatan dari warga yang terjangkit ISPA karena terlalu sering menghirup udara kotor pasca kebakaran Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Sarimukti, Kabupaten Bandung Barat. (KBB).

Wartawan diwajibkan mampu menyesuaikan segmentasi dari apa yang dibutuhkan audiens pada pemberitaan yang diciptakannya. Salah satu poin penting yang sering diabaikan pada penulisan berita daring pada masa kini adalah banyaknya pemberitaan bergantung pada judul yang sensasional sehingga bisa menarik atensi pembaca untuk mengklik keseluruhan dari beritanya, padahal sudah disebutkan secara berulang kali bahwa penyajian informasi yang berguna bagi masyarakat merupakan informasi yang isinya valid dan faktanya dapat diverifikasi dengan benar, bukan berita yang hanya bermodalkan judul sensasional dan terkesan memiliki tone kalimat negative pada penulisannya. (Bill Kovach, et al, 2003:191–192). Berikut juga isi dari kebenaran yang disajikan harus memperhatikan kaidah komposisi secara utuh, baik dari segi kronologi yang mengupas bagian kelengkapan seperti unsur 5W+1H di dalamnya, maupun tidak menempatkan fakta yang terkesan dibuat-buat demi meraih nilai berita tertentu seperti gaya pemaparan berita diberi kesan berlebihan atau hiperbola demi mendapatkan simpati dan nilai berita human interest. (Bill Kovach, et al, 2003: 196–197).

Jika ditinjau lebih dalam pada bagian pembahasan, diketahui secara lebih lanjut bahwa kedua portal berita daring, baik itu isi berita dari detik-jabar.com maupun pikiran-rakyat.com belum mampu sepenuhnya mengikuti pedoman unsur ideal dalam Objektivitas Westerstahl (1983), terutama pada unsur keberimbangan yakni di bagian penyajian narasumber cover both sides. Meskipun demikian, sebelum jauh-jauh menelisik ke arah objektivitas yang ditentukan oleh standar Westerstahl, ada baiknya jika media daring di Indonesia tetap mengingat pedoman yang sudah terletak pada Undang-undang Pers No. 4 Tahun 1999, khususnya pada poin yang menyatakan jika segala aktivitas yang menyangkut media daring tetap harus berlandaskan nilai-nilai yang tertera pada Kode Etik Jurnalistik yang sama berlakunya bagi media cetak dan penyiaran. Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang dimaksud, yakni berita harus menganut nilai keberimbangan dan isinya bisa dikategorikan sebagai berita yang akurat karena penulis berita atau jurnalis sudah semaksimal mungkin berupaya untuk memberi kesempatan dengan menghadirkan minimal masing-masing satu sudut pandang pada setiap artikel yang mereka buat dan unggah ke internet.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kedua portal media daring mengenai pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung yang melibatkan sejumlah 70 sampel berita, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal terkait seperti di bawah ini:

1. Pada aspek kebenaran yang di dalamnya terdapat indikator faktual, *detik-jabar.com* lebih banyak memakai fakta sosiologis, sementara itu pemberitaan yang diunggah *pikiran-rakyat.com* lebih mendominasi pada bagian fakta psikologis. Pada tahap berikutnya, lebih tepatnya di bagian akurasi, kedua portal media mendapatkan nilai yang cukup tinggi dan

dapat dikatakan hampir sempurna, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas artikel berita pada portal media mengandung judul dan isi berita yang selaras. Lalu, pada bagian kelengkapan, kedua media kurang memperjelas unsur kapan dan keterangan siapa, walau titimangsa berita sudah jelas tertera di bagian kiri dekat judul, ada beberapa keterangan yang dirasa masih kurang menguraikan jawaban-jawaban terkait dua unsur kelengkapan tersebut.

2. Pada aspek relevansi, berita yang diunggah oleh *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* khususnya mengenai kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung sama-sama mengandung nilai berita *proximity* atau kedekatan yang melekat pada setiap artikelnya. Hal ini juga didukung oleh tempat menjangkau narasumber dan tempat kejadian perkara (TKP) peristiwa yang berlokasi dekat dengan latar tempat perusahaan keduanya. Adapun unsur-unsur berita lainnya yang cukup mendominasi pada pemberitaan yang diunggah oleh *detik-jabar.com* yaitu nilai berita penting (*significance*), pengaruh (*magnitude*), dampak (*impact*) dan luar biasa atau (*unusualness*). Sementara di sisi lain, *pikiran-rakyat.com* lebih mendominasi pada nilai berita konflik (*conflict*), aktualitas (*timeliness*) dan *human interest*. Kedua portal berita daring mempunyai dominasi nilai berita yang berbeda, sesuai intensi masing-masing media dalam hal menggaris-bawahi sisi berita mana saja yang ingin terlihat lebih dominan atau menonjol pada peristiwa kebakaran ini.
3. Unsur keberimbangan yang melibatkan dua sisi narasumber atau yang sering disebut juga sebagai *cover both sides* mendapatkan penilaian yang cenderung rendah daripada penilaian pada poin-poin lain dalam skema Westerstahl (1983) ini. Pada bagian keberimbangan, *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* sebagai media yang memiliki visi untuk menyajikan berita tercepat melalui cakupan kategori kolom *straight news*, cenderung hanya melampirkan satu sisi narasumber saja per artikelnya, entah itu hanya berkiblat pada penuturan narasumber dari sisi pemerintahan, kepolisian, petugas sampah, maupun pemulung. Sebaliknya, justru artikel yang mengandung dua sisi pernyataan narasumber bersifat minoritas.
4. Aspek netralitas yang paling terakhir dianalisis melibatkan indikator non-evaluatif dan non-sensasional. Dalam pemberitaan kebakaran ini, *pikiran-rakyat.com* lebih banyak menunjukkan intensi evaluatif pada penyajian artikel beritanya daripada *detik-jabar.com*. Sama halnya dengan unsur sensasional dalam menggunakan narasi dan kalimat pada artikel berita yang diunggah, pemberitaan yang tertera pada laman *pikiran-rakyat.com* lebih sensasional daripada *detik-jabar.com*, meskipun perolehan nilai pada unsur ini bersifat rendah dan tidak terlalu berpengaruh pada keseluruhan berita yang disajikan pada publik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Pada pemberitaan kebakaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Bandung, kedua portal berita daring pada riset ini cukup memenuhi standarisasi dari objektivitas Westerstahl (1983), khususnya yang terletak pada tiga aspek indikator pemenuhan yakni unsur kebenaran, relevansi, dan netralitas. Selanjutnya, jika ditinjau lebih dalam dari aspek keberimbangan berita, sebagai media daring lokal daerah yang reporternya terjun secara langsung ke lapangan dan menitik-beratkan nilai berita pada aspek kedekatan (*proximity*) pada setiap laman unggahan beritanya, *detik-jabar.com* dan *pikiran-rakyat.com* belum bisa menyediakan artikel berita yang melibatkan kedua belah pihak secara berimbang dan adil.

Dengan demikian, setelah adanya temuan baru dalam riset kali ini, diharapkan kedua portal berita daring lokal cakupan daerah ini tidak hanya mengandalkan kecepatannya dalam



menyajikan berita pada setiap kronologi peristiwa dengan kriteria *straight news*, namun tetap memperhatikan fokus keberimbangan yang pastinya dapat melibatkan beragam narasumber dari berbagai sisi sehingga penyampaian berita kepada khalayak umum—seperti diketahui di sini adalah masyarakat luas yang membaca artikelnya, dapat memahami isi berita dengan sudut pandang berbeda dan tidak berakhir menyimpulkan adanya bias pada pihak tertentu dalam satu cakupan artikel berita saja.

5.2.2 Saran Teoritis

Dalam praktiknya, teori yang dipakai pada riset ini memiliki keterbatasan turunan. Dari dua elemen yang digunakan untuk mengukur objektivitas, yakni pada unsur faktualitas dan imparialitas, keduanya mengandung dua turunan masing-masing, jika dijumlahkan menjadi empat turunan. Kemudian, nilai turunan yang dimaksud terbagi menjadi unsur kebenaran, relevansi dan di bagian imparialitas terdapat keberimbangan beserta netralitas. Perluasan unsur dan nilai turunan diharapkan dapat ditemukan pada penelitian mengenai objektivitas media di masa depan seiring berkembangnya pula jenis-jenis berita beserta medium implemenentasinya yang selaras dengan isu berita berikut juga modernisasi yang tersedia dalam aplikasi era digital di tengah globalisasi dunia.

Riset mengenai kebakaran sampah akan terus eksis jika manusia sebagai subjek yang menciptakan sampah dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlalu masif dalam membuat solusi maupun tindakan pencegahan lebih lanjut untuk memberantas isu lingkungan ini sampai kapanpun. Maka dari itu, salah satu hal yang bisa cukup membantu masyarakat dalam memahami pentingnya isu mengenai sampah ini dengan adanya perbaikan kualitas berita dari sisi media sehingga dapat membuat berita yang cakupan urgensinya lebih besar pada unggahan berita tentang lingkungan. Maka kemudian, khalayak umum akan paham lebih dari biasanya. Akan terasa lebih baik lagi, jika media tak lupa untuk selalu menampilkan berita yang bisa menyajikan dua sudut pandang berimbang supaya masyarakat menyadari bahwa isu ini merupakan tanggung jawab bersama sebagai sesama manusia yang hidup di bumi dan tidak saling melemparkan kesalahan pada telunjuk satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrén, GP Hemánus, dkk. (1979) *Loyalitet mod virkeligheden - Objektivitas dan jurnalisme yang baik*. Kopenhagen: Gyldendal.
- Afkar, L., & Rery, S. (2020). Subjektivitas Kekuasaan Dalam Pemberitaan Media Online. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 17. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2047>
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah, 2007, Komunikasi Massa, Suatu Pengantar, Bandung; Simbiosis Rekatama Media.
- Büyük, A., Farkı, Y., Kardeşler, O., Uzun, A., İletişimde, M., Yarosh, S., Üniversitesi, M., 704, Y. 1, Profile Bakin, A., & Bakin, P. (2023). *Bagan* 2, 11-20. <https://doi.org/10.1145/3544548.3580720>
- Chan, H. Y., Cheung, K. K. C., & Erduran, S. (2023). *Science communication in the media and human mobility during the COVID-19 pandemic: a time series and content analysis*. *Public Health*, 218, 106-113. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.03.001>
- Clasissa Aulia, D., Kiswanto Situmorang, H., Fauzy Habiby Prasetya, A., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, aini, Purwantari, H., Octaviani Dwi Jasmin, I., Aulia Akbar, J., Mesrina Cicionta Ginting, N. B., Fadhilah Lubis, R., Pangestiara Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, Z. G., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1), 62-70
- Detik Jabar, (21 September 2023). 25 Ribu Ton Sampah di Bandung Raya Masih Berserakan.



<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6942624/25-ribu-ton-sampah-di-bandung-roya-masih-berserakan>

- Effendy, R. (2016). MENGUKUR OBJEKTIVITAS LIPUTAN MEDIA DENGAN RUMUS COEFFICIENT OF IMBALANCE (Studi Kasus Hasil Penelitian Metode Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Kampanye Pemilu 1999 di Harian Jawa Pos dan Republika Terhadap Partai Golkar dan PDI-P). *Jurnal Nomosleca*, 2(1). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v2i1.340>
- Fadillah, K. L., Fardiah, D., Bagaimana, B., Ana, M., & Abrar, N. (2015). *Perbandingan Surat Kabar Galamedia dan Surat Kabar Pikiran Rakyat dalam Penerapan Jurnalisme Lingkungan Comparison of Galamedia Newspapers and People ' s Mind Newspapers in the Application of Environmental Journalism memberitakan masalah lingkungan Studi* . 9-15.
- Gianty, G. (2017). Hak cipta dan penggunaan kembali : Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah , memperbaiki , dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat ya. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23-42. <http://kc.umn.ac.id/5548/1/BAB II.pdf>
- Hadi, A., Coppel, C. A., & York, N. (2006). *Marzuki, Suparman*. 2008. 1-38
- Handiyani, P., & Hermawan, A. (2017). Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 51-68. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art4>
- Hopipah, N., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Jabar Siaga Satu Rawan Bencana Alam pada Media Online Detik. com dan Kompas. com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3940-3948.
- Ilmiah, J., Baru, J., Wien, C., Jurnalisme, D., & Southern, U. (n.d.). Mendefinisikan Objektivitas dalam Jurnalisme Gambaran. 3-16.
- Irshanto, A. B. (2020). Materi Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966 dalam Perspektif Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA di Indonesia dan Malaysia. *Repository.Upi.Edu*, 87-99
- Jackson, S. E., Shahab, L., & Brown, J. (2023). Examining the influence of tobacco control mass media campaign expenditure on the association between motivation to stop smoking and quit attempts: A prospective study in England. *Addictive Behaviors*, 144(April), 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2023.107744>
- Jouron Republika, (1 Februari 2022). 50 Besar Peringkat Website Versi Alexa <https://jouron.republika.co.id/posts/37091/50-besar-peringkat-webiste-di-indonesia-januari-2022-versi-alex>
- Jurnal Ahmad. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1-20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Kata Data, (3 Februari 2023). Landfill adalah Tempat Pembuangan Akhir Pahami Jenis dan Dampaknya. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61fb8cc643288/landfill-adalah-tempat-pembuangan-akhir-pahami-jenis-dan-dampaknya>
- Kovach, Bill dan Tom Rosenstiel. 2001. Sembilan Elemen Jurnalisme (terj.). Jakarta: Pantau
- Lerouge, R., Lema, M. D., & Arnaboldi, M. (2023). The role played by government communication on the level of public fear in social media: An investigation into the Covid-19 crisis in Italy. *Government Information Quarterly*, 40(2), 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2022.101798>
- Luo, Y. F., Yang, S. C., & Kang, S. (2022). New media literacy and news trustworthiness: An application of importance-performance analysis. *Computers and Education*, 185(September 2021). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104529>
- Macdonald, C., Turffs, D., McEntee, K., Elliot, J., & Wester, J. (2023). The relationship between



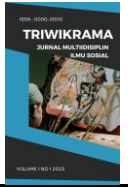
- tourism and the environment in Florida, USA: A media content analysis. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.annale.2023.100092>
- Maras, S. (n.d.). Steven Maras, 2013,. 1-25
- Meyrena, S. D., & Amelia, R. (2020). Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 96-100. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27549>
- McQuail, D. (2010) *McQuail's Mass Communication Theory* (sixth edition). Sage Publication. London. E-book version.
- Muzakkir, M. A., & Fitriawan, R. A. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Pembangunan Pojok Dilan Pada Media Pikiran-Rakyat.Com.Com Dan News.Detik.Com/Jawabarat. *Jurnal Common*, 4(1), 65-77. <https://doi.org/10.34010/common.v4i1.2688>
- Penelitian, J. (2012). “ *Metode Penelitian, Jenis Penelitian, dan Data Penelitian* ,” <http://merahitam.com/-metode-penelitian-jenis-dan-data.html>
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11-24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Praditya, A., Pradana, T., & Wahjudi, S. (2020). *Tjahaja Purnama Sebagai Komisaris Utama Pertamina (Analisa Framing Pada Berita Kompas Dan Media Indonesia) Construction of Issues Comparative on News Basuki Tjahaja Purnama As the Main Commissioner of Pertamina (Framing Analysis on Kompas and Media Ind.* 8(1), 45-57
- Richter, C., & Paasch-Colberg, S. (2023). Media representations of Islam in Germany. A comparative content analysis of German newspapers over time. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100619>
- Sayrani, L. P., & Tamunu, L. M. (2020). Kewargaan dan Kolaborasi Pemecahan Masalah Publik : Studi Isu Sampah di Kota Kupang. *Timorese Journal of Public Health*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.35508/tjph.v2i1.2191>
- Schmid, J. C., Rose, K. L., Hadler, N. L., Amaro, X., Frank, A., Wilkie, E., Chang, T., & Sonnevile, K. R. (2022). Content analysis of the impact of COVID-19 on weight and shape control behaviors and social media content of U.S. adolescents and young adults. *Eating Behaviors*, 45(April). <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2022.101635>
- Sharif, S., Amin, F., Hafiz, M., Costa, F., Dahlan, R. H., Vaishya, S., Peev, N., & Benzel, E. (2022). A Year of Pandemic—Comparison of Depression Among Neurosurgeons After the Advent of the COVID-19 Vaccine. *World Neurosurgery*, 159, e466-e478. <https://doi.org/10.1016/j.wneu.2021.12.076>
- Sharma, R. K., Baskota, A., Timalisina, M., Oli, K. Sen, & Adhikari, H. (2021). An analysis of use and effectiveness of communication channels, media and tools in post-earthquake private housing reconstruction in Nepal. *Progress in Disaster Science*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2021.100157>
- Sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143)
- Sugiyono. (2012). Buku Metode Penelitian Sugiyono. In *Data Kualitatif* (p. 12)
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D CV. Alfabeta
- Susilawati, F., & Radjagukguk, D. L. (2020). Strategi Pemberitaan Detik Com Dalam Menyebarkan Berita Viral Di Website. WWW. Deticom. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41, 8027-8044
- Venkat, M., & Janakiram, C. (2021). Mass media coverage in Health & Oral Health-related advertisements: A content analysis in Kerala, India. *Journal of Oral Biology and Craniofacial Research*, 11(3), 451-456. <https://doi.org/10.1016/j.jobcr.2021.06.001>

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 7, Number 5, 2025

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Yulianti, C. R., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing dan Diksi Berita pada Media Online Detik Travel dan CNN Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Berita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 803-814. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1895>